

**IMPLEMENTASI *TAHFIZ CAMP* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
BALONG PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**FITRI RAMADANI**  
NIM. 201200080

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Ramadani, Fitri.** 2024. *Implementasi Tahfiz Camp Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** *Tahfiz Camp*, Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mulia, di Indonesia mayoritas penduduknya adalah seorang muslim yang memiliki jumlah penghafal Al-Qur'an yang banyak. Namun menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah seperti membalik tangan. Hal tersebut terjadi karena kendala kurang disiplin waktu dalam menghafal, kurang daya kefokuskan, dan berbedanya tingkat kecerdasan anak. Terkait hal tersebut maka Pondok Pondok Pesantren Darul Istiqomah membuat program *tahfiz camp* guna untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Santri.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pelaksanaan program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 2) Mengetahui hasil program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, 3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo diawali sholat lail berjama'ah, *mudarosah fardiyah (muroja'ah)*, *idad fardiyah (ziyadah)* dan tahsin. Santri menggunakan metode *bin-nazhar* dan *talaqqi*. 2) Hasil *tahfiz camp* santri mengalami peningkatan kuarng lebih setengah sampai satu juz. Evaluasi harian dilaksanakan dengan cara tes hafalan santri, evaluasi bulanan dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, dan evaluasi tahunan berupa imtihan dan wisuda santri. 3) Faktor pendukung yaitu peran guru yang berkualitas, dukungan orang tua, motivasi, dan kecerdasan. Faktor penghambatnya adalah malas, lupa, perbedaan generasi anatara guru dan murid, dan faktor lingkungan.



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fitri Ramadani  
NIM : 201200080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi *Tahfiz Camp* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,  
Tanggal, 05 April 2024

**Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd. I.**  
NIP. 198907132023211020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :  
 Nama : Fitri Ramadani  
 NIM : 201200080  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Implementasi *Tahfiz Camp* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 20 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

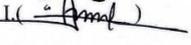
Hari : Senin  
 Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.**  
 NIP. 196807031999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Basuki, M. Ag.  
 Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I. (  )  
 Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd. I. (  )

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ramadani

NIM : 201200080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

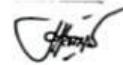
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi *Tahfiz Camp* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2024



Fitri Ramadani

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ramadani

NIM : 201200080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Tahfiz Camp* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 05 April 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Fitri Ramadani

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu cepat membawa segala bentuk macam perubahan. Perubahan seperti pergaulan semakin maju, berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi, serta ilmu pengetahuan yang luas sehingga para peserta didik semakin ingin tahu. Sejarah perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh adanya lembaga-lembaga pendidikan islam yang bervariasi, namun satu diantara yang lainnya memiliki hubungan substansial dan fungsional.<sup>1</sup> Perkembangan dan pertumbuhan lembaga pendidikan islam yang beragam tersebut kelak akan menghasilkan calon-calon pemimpin umat dan bangsa yang tangguh.

Perkembangan zaman ini juga berpengaruh terhadap kehidupan khususnya dunia pendidikan. Beberapa tahun akhir ini para orang tua diserbu dengan berbagai tawaran sekolah yang berbau islami. Islami yang ditawarkan ini adalah bentuk suatu kegiatan sekolah yang memiliki nilai religius, peserta didik memiliki sikap yang mulia (berakhlakul karimah) dan sopan santun terhadap sesama. Harapan terbesar yang diinginkan adalah melahirkan generasi-generasi penerus bangsa berjiwa qur'ani yang mumpuni dalam keilmuan spiritual.

Zaman sekarang ini banyak dijumpai di dalam lembaga pendidikan sekolah yang mengadakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kewajiban umat islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalkan,

---

<sup>1</sup> Kharisul Wathoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Ponorogo: Stain Press Ponorogo, 2011), 2.

serta menafsirkannya.<sup>2</sup> Bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan akan melahirkan manusia yang beriman dan berpengetahuan luas. Dari keimananya akan menumbuhkan perilaku terpuji berakhlakul karimah. Al-Qur'an menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy didalam kitab "*Itmam al-Dirayah*" menyebutkan bahwa: Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk melemahkan kaum-kaum yang menantang-Nya, meskipun hanya dengan satu surat saja dari padanya.<sup>3</sup>

Al-Qur'an yang sebagai salah satu kitab umat muslim dan juga sebagai sumber pedoman dari segala sumber ilmu yang menjadikan kebajikan dan kemuliaan, dan kesejahteraan seluruh umat muslim yang mau mengamalkan di dunia. Nabi Muhammad Saw yang merupakan salah satu contoh khalifah yang mendapatkan Amanah dari Allah Swt. Beliau adalah makhluk pilihan yang diberi sebuah mu'jizat yang luar biasa yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu hendaknya seluruh umat islam harus semangat berlatih dan pantang menyerah dalam hal membaca, menulis dan memahami isi didalam Al-Qur'an baik dan benar.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan asal muasal atau dalil seluruh umat muslim serta ahli kalam yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril dan diturunkan secara berangsur-angsur. Berpegang teguh dengan Al-Qur'an disaat menghadapi tantangan dan cobaan hidup berharap mendapatkan hidayah serta petunjuk yang

---

<sup>2</sup> Afif Syaiful Mahmudin, "Motivasi Mahasiswa Tahfidz Dalam Mengikuti Sima'an Al-Qur'an Di IAIN Ponorogo," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v15i1.3451>.

<sup>3</sup> Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Pekan Baru, Riau: CV. Asa Riau, 2016), 2.

diatur di dalam Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, sebagai umat islam yang mencintai Al-Qur'an sebaiknya merealisasikan tanggungjawabnya dengan bertilawah atau membaca Al-Qur'an, menafsir atau mengkaji dan memahami kandungan-kandungan Al-Qur'an, *tathbiq* (mengamalkan dan menghafalkan).

Belajar Al-Qur'an ialah perbuatan yang mulia, dan apalagi jika seseorang ada kemauan dalam dirinya untuk menghafal, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari. Sebab menghafal Al-Qur'an sudah dipermudah untuk semua manusia tanpa memandang kecerdasan dan usia. Sudah banyak di ketahui dan terlihat sekarang generasi penghafal Al-Qur'an mulai berlomba-lomba dalam menghafal baik mulai anak-anak sampai dewasa.

Namun dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an juga bukan hal yang mudah seperti membalik telapak tangan. Dalam menghafal Al-Qur'an bukan hal sederhana yang dapat dilakukan oleh semua orang kecuali meluangkan waktu khusus, kesungguhan dalam mengerahkan kemampuan dan minat. Semua ini tidak ada yang sanggup melakukan selain bagi orang yang benar mempunyai tekad dan niat yang kuat. Penghafal Al-Qur'an juga sering mengalami mengeluh dalam menghafal karena sulit. Kesusahan yang timbul baik karena faktor dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya.

Kendala dialami oleh penghafal Al-Qur'an yang muncul dari dalam diri atau *intern* seperti: mengalami kelalaian pada ayat-ayat yang telah dihafalkan, jenuh, malas, bermaksiat, dan kemampuan daya ingat menghafal yang lemah. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan dalam langkah menghafal akan terkendala dan akhirnya merasa kesulitan dalam menanamkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an didalam memori ingatan. Sedangkan kendala dari luar (*extern*)

seperti adanya gangguan dari lingkungan sekitar, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang serupa. Keadaan lingkungan yang kurang kondusif akan berpengaruh terhadap seorang yang menghafal Al-Qur'an, sebab kefokusannya serta konsentrasi dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatannya terganggu.

Dari beberapa kendala yang dialami dalam proses menghafal Al-Qur'an yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menganggap bahwa kendala dalam menghafal Al-Qur'an adalah masalah yang harus segera ditindak lanjuti. Maka dari itu perlu sekali diadakan sebuah program khusus untuk para penghafal Al-Qur'an agar dapat mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an yang cepat, efektif, dan konsisten. Selain penghambat juga ada beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Faktor pendukung dan cara meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu pemberian motivasi, memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, pengaturan dalam menghafalkan, fasilitas yang mendukung, otomatisasi hafalan, dan mengulang-ulang hafalan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti temui di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul, Balong, Ponorogo. Lembaga pendidikan yang dimulai dari jenjang pendidikan PAUD, Rodhatul Atfal (RA), MI, SMP-IT, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Didalam lembaga pendidikan Darul Istiqomah ini selain pendidikan formal yang berbasis pondok pesantren, juga terdapat program khusus yaitu *tahfiz* Al-Qur'an. Santri yang mengikuti program *tahfiz* santri *tahfiz*

---

<sup>4</sup> Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling ( Studi Kasus Pada Beberapa Santri Di Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an Semarang)," *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (2012): 2.

Al-Qur'an ini selain mengikuti pembelajaran formal di kelas juga wajib setor dan menghafal Al-Qur'an setiap harinya.

Akan tetapi di dalam program *tahfiz* Al-Qur'an peneliti menemui sebuah kendala-kendala yang dialami oleh santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Faiz tersebut diantaranya: di dalam proses kegiatan *tahfiz* terdapat beberapa santri yang kurang disiplin dalam memaksimalkan waktu setor hafalan. Hal ini dikarenakan keefektifan setoran dan target hafalan kurang, terdapat juga santri kurang daya kefokusannya dalam hafalan karena dari gangguan lingkungan, seperti adanya kegiatan-kegiatan di pondok. Dalam proses menghafal ada beberapa santri dalam kemampuan membaca kurang lancar, sehingga dapat mengurangi target hafalan, hal ini disebabkan karena kemampuan pada diri anak dalam menghafal berbeda.<sup>5</sup> Maka dari itu pengasuh atau ustadz ustadzah yang mengurus program *tahfiz* tersebut membuat salah satu program, yaitu program *tahfiz camp*.

*Tahfiz camp* adalah model kegiatan yang fokus dalam menghafal Al-Qur'an dibawah bimbingan, pengawasan, serta arahan dari ustadz, ustadzahnya. Program *tahfiz camp* ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan motivasi, dorongan, dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu khusus yang memiliki konsep kegiatan dan tujuan *ziyadah* (setor hafalan) dan *muroja'ah* (mengulang-ulang hafalan) selama *tahfidz camp*. *Tahfiz camp* yang diikuti oleh santri Madrasah Aliyah (MA).

Ketertarikan peneliti untuk meneliti dengan program *tahfiz camp* adalah santri-santri *tahfiz* mengalami peningkatan dalam menghafal ayat-ayat Al-

---

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/ 05-02/2024

Qur'an, hilangnya rasa kejenuhan, santri lebih fokus dalam menghafal, dan semangat santri menghafal Al-Qur'an lebih bergairah. Inilah alasan peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, agar mengetahui bagaimana implementasi *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan program *tahfiz camp* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Oleh karena itu, dari pernyataan di atas peneliti tertarik mengambil judul skripsi "Implementasi *Tahfiz Camp* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo".

## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dalam penelitian ini akan memfokuskan secara lebih mendalam yang berkenaan dengan :

1. Aspek penelitian ini memfokuskan berkaitan tentang implementasi *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.
2. Subjek penelitian ini adalah santri tahfidz kelas 11 IPA di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Program *Tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo?
2. Bagaimana hasil program *Tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan Program *Tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan pelaksanaan Program *Tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo.
2. Mengetahui hasil program *Tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan Program *Tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis (Akademis)

Dari penelitian yang dilakukan ini dengan harapan memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Al-Qur'an, dan wawasan yang lebih mendalam pengetahuan tentang program *tahfiz camp*. Penelitian ini akan menjadi tambahan berharga untuk literatur akademis dalam mengimplementasikan kegiatan *tahfiz camp* guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

2. Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penulisan karya ilmiah ini sangat penting yang akan memberikan gambaran tentang kontribusi implementasi *tahfiz camp* dalam peningkatan

kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri. Hal ini dapat membantu mereka dalam mendukung dan memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi *tahfiz camp* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini di harap mampu memberikan kontribusi dalam membantu meningkatkan kualitas sekolah dan kemudahan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini *tahfiz camp* dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Serta diharapkan dapat mendukung dalam mengimplementasikan program *tahfiz camp*.

c. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang program *tahfiz camp* yang digunakan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Serta memberikan wawasan lebih luas tentang menghafal Al-Qur'an.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Setiap bab didalamnya memiliki bagian-bagian yang lebih kecil yaitu sub bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan yang terakhir jadwal penelitian.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang kajian teori berupa landasan teori dari beberapa pendapat para ahli yang berhubungan membahas tentang topik masalah yang akan diteliti, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian. Yaitu yang akan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang mana berisikan gambaran umum dari latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan yang meliputi gambaran umum tentang kegiatan *Tahfiz Camp* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada santri.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan saran yang meliputi hasil dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Tahfiz Camp*

###### a. Pengertian *Tahfiz Camp*

Kata *tahfiz* adalah masdar dari *haffaza*, berasal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari kata ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.<sup>1</sup> Sebutan untuk orang yang menghafal sekian juz dari ayat-ayat Al-Qur’an dan menjaganya secara terus-menerus disebut dengan seorang *hafiz* Al-Qur’an. Namun sebaliknya, jika orang yang hafal Al-Qur’an dan tidak menjaganya secara terus-menerus maka baginya bukan seorang hafiz Al-Qur’an.

*Tahfiz* adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur’an sedikit demi sedikit yang sebelumnya telah dibaca secara berulang-ulang. Misalnya menghafal satu baris, memahami arti ayat dari beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.<sup>2</sup> Untuk mengabungkan antara urutan hafalan dengan baik dan benar, maka setiap selesai menghafalkan ayat-

---

<sup>1</sup> Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan,” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 65.

<sup>2</sup> Sulfa Afiyah, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2019), 36.

ayatnya harus diulang-ulang mulai dari ayat awal yang dihafalkan sampai seterusnya. Menghafalkan ayat Al-Qur'an harus diperhatikan pada sambungan akhir halaman dengan awal halaman berikutnya, atau menggunakan satu mushaf Al-Qur'an guna untuk mempermudah dalam menghafal.

Orang yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mampu membaca keseluruhan di luar kepala atau *bi al-ghaib* yang sesuai dengan peraturan membaca Al-Qur'an yang adad idalam ilmu tajwid. Banyaknya penggemar menghafal ayat suci Al-Qur'an dan para *hafiz* ialah bentuk jaminan Allah terhadap yang memelihara Al-Qur'an. Manfaat menghafal al-Qur'an yaitu: orang yang menghafal Al-Qur'an adalah makhluk pilihan Allah Swt, sebab dirinya menjaga otensitas Al-Qur'an dan pada dirinya hati yang bersih dan ikhlas. Kedua, menghafal Al-Qur'an membentuk akhlak mulia yang akan menjadi contoh bagi masyarakat luas, ketiga menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan.

Karena menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah yang harus disyukuri. Bentuk rasa untuk mensyukuri yaitu dengan cara menjaga hafalan Al-Qur'an tersebut. Hal itu dilakukan karena hafalan Al-Qur'an mudah hilang, lalai maka dari itu perlu dipelihara dengan baik. Maka dari itu untuk memepermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an metode yang sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu:<sup>3</sup>

- 1) Metode *Bin-nazhar*, yaitu metode baca Al-Qur'an dengan teliti, cermat terhadap ayat-ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Ramadi Bagus, "Panduan Tahfidz Qur'an," 2021, 12.

secara berulang-ulang. Proses *Bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sesering mungkin atau 20- 40 kali. Metode *bin-nadzhar* juga meliputi melalui pendengaran ayat yang dibaca, melihat mushaf yang dihafalkan dan pemahaman ayat Al-Qur'an.

- 2) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak kurang lebih sepuluh kali atau sesuai kemampuan penghafal untuk membantu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian menghafalkan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleksi pada lisannya.
- 3) Metode Kitabah yaitu para penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar kemudian baru menghafal ayat selanjutnya. Metode ini cukup praktis digunakan untuk penghafal Al-Qur'an karena disamping membaca dengan lisan, metode menulis juga akan sangat membantu dalam bayangan ingatannya.
- 4) Metode *Sima'i* atau sering disebut dengan metode mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk menghafalkannya. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang

masih dibawah umur yang belum mengenal tulisan dan bacaan Al-Qur'an.

- 5) Metode *Jama'*, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dengan bimbingan instruktur. Jika instruktur membaca ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada santri sedikit demi sedikit sehingga semua santri hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya.
- 6) Metode *Juz'i*, yaitu metode menghafal secara berangsur-angsur atau menghafal sedikit demi sedikit dan dalam satu kesatuan materi yang dihafal lainnya.
- 7) Metode Takrir, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan dan pernah disima'kan kepada guru tahfiz. Metode takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik dan menghindari dari kelupa.
- 8) Metode *Talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus menerus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.
- 9) Metode Tes Hafalan, merupakan salah satu metode guna usaha untuk mengetahui dan menilai kemampuan hafalan santri dengan menekankan

terhadap materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya. Metode ini sangat baik untuk memotivasi para penghafal Al-Qur'an agar semakin semangat dalam menghafal dan berlomba-lomba dalam memperbaiki hafalan.<sup>4</sup>

*Tahfiz Camp* sendiri mempunyai sebuah arti yaitu kegiatan pengajaran dan latihan lebih mendalam untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode menambah hafalan, ataupun mengulang kembali hafalan (*murojaah*) yang sudah pernah dihafalkan dengan pengawasan khusus. *Tahfiz camp* fokus utama kegiatan ini adalah menghafal Al-Qur'an. Dalam program menghafal Al-Qur'an anak-anak diberi target hafalan sesuai dengan batas kemampuannya.

Kegiatan *tahfiz camp* sebanding dengan kegiatan karantina *tahfiz* Al-Qur'an, yang dilakukan dengan cara bermukim atau bermalam disuatu tempat. Menurut Ahsin Muhammad sebagai penasehat yayasan karantina tahfidz Al-Qur'an Internasional, mengatakan bahwa program karantina tahfidz atau *tahfiz camp* ini diutamakan untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Dalam kegiatan *tahfiz camp* ini juga sebagai bentuk percepatan menghafal para siswa.<sup>5</sup>

Tujuan dari program ini juga tetap sama yaitu untuk menambah hafalan Al-Qur'an atau mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan. Selain itu *tahfiz camp* juga memberikan sebuah pengalaman terhadap santri penghafal Al-Qur'an.

---

<sup>4</sup> Bagus, 12–15.

<sup>5</sup> Annisa Rahmatus Syifa, "Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTs Negeri 4 Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 17.

a. Tujuan *Tahfiz Camp*

Tujuan merupakan harapan atas keberhasilan apa yang telah direncanakan. Dalam sebuah kegiatan sebaiknya dirancang dari tujuan kegiatan tersebut dengan jelas dan rinci, agar keinginan yang dicapai terarah dan terstruktur. Al-Qur'an merupakan kitab umat islam yang sebaik-baiknya diturunkan kebumi untuk pedoman kehidupan. Dalam pembelajaran *tahfiz* setiap orang atau Lembaga memiliki tujuan yang berbeda-beda. Menurut Mamud Yunus mengemukakan ada tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an:

- 1) Guna dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut khaidah ilmu tajwid.
- 2) Guna untuk dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya
- 3) Memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik.<sup>6</sup>

Dalam program *tahfiz camp* para penghafal Al-Qur'an akan diajarkan tentang hukum bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mempraktikan dan mengamalkan serta mendalami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sedangkan tujuan *tahfiz camp* yaitu membantu para penghafal Al-Qur'an terutama anak-anak remaja dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Tujuan tersebut meliputi:

- 1) Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan kedalaman dan kualitas dalam pemahaman Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> M. Sauqi Iza Masruri Iza, "Pelaksanaan Program Tahfidz Camp Di Kampung Qur'an Balekambang Koncong Jember Tahun 2023" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 26.

- 3) Memupuk pada diri bukti kecintaan kepada Al-Qur'an.
- 4) Membentuk karakter dan moral yang baik berdasarkan ajaran-ajaran di dalam Al-Qur'an.
- 5) Menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi para penghafal Al-Qur'an.

*Tahfiz camp* diprogramkan sebagai bentuk kegiatan Al-Qur'an dimana memiliki tujuan memberikan pembiasaan terhadap para penghafal Al-Qur'an dalam menciptakan kebudayaan dalam menghafal dengan baik dan lancar, dan upaya dalam mengulang hafalan dalam mencapai target menghafal Al-Qur'an. Jadi *tahfiz camp* adalah jenis kegiatan yang untuk memberikan kemudahan dan mempercepat kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah guna untuk menambah hafalan dan wawasan bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dengan memberikan motivasi dan sebuah pengalaman yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Sehingga dalam kegiatan ini akan mendapatkan kesan yang baik selama kegiatan berjalan.

## 2. Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kitab suci umat islam adalah Al-Qur'an yang tergolong kedalam rukun iman yang ketiga. Pengertian Al-Qur'an meliputi dua hal yaitu secara bahasa dan istilah, masing-masing sebagai berikut: Secara bahasa, lafal *quran* sama dengan *qira'at*. Ia merupakan bentuk *masdar* menurut *wazn* (pola) *fu'la*, seperti halnya lafal *ghifran* dan *syukran*. Bentuk kata kerjanya

adalah *qara'a* yang berarti yaitu, menghimpun, mengumpulkan. Dengan demikian lafal *quran* dan *qira'at* secara bahasa berarti menghimpun dan memadukan sebagai huruf-huruf dan kata-kata dengan sebagian lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah Swt :<sup>7</sup>

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

"*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*" (Al-Qiyamah :17-18)

Pengertian Al-Qur'an secara istilah para ulama menyebutkan definisi Quran yang mendekati maknanya dan membedakan dari yang lain dengan menyebut bahwa: "Quran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Saw. Yang pembacanya merupakan suatu ibadah".

Adapun empat sifat terhadap pengertian pokok Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) *Kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. itu memiliki unsur *i'jaz*, artinya, tidak bisa ditandingi oleh siapa pun.
- 2) *Kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. itu ditulis atau dibukukan dalam *mushhaf*.
- 3) *Kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. itu diriwayatkan secara *mutawatir*.

---

<sup>7</sup> Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'at Dan Pengaruh Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), 13–14.

- 4) *Kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. itu bila dibaca memiliki nilai ibadah tersendiri.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas hakikat Al-Qur'an adalah *kalam* Allah Swt. yang tidak sama dengan *kalam* manusia. Sebagai orang muslim wajib beriman kepada kitab-kitab Allah Swt yang telah diturunkan kepada Rasul-Nya khususnya kepada beliau Nabi Muhammad Saw yaitu kitab Al-Qur'an. Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt sebagai salah satu mukjizat yang luar biasa untuk Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an merupakan kitab suci paling mulia sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan semua umat muslim di dunia dan di akhirat kelak. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, sebab di dalam ayat-ayatnya Al-Qur'an terdapat lautan makna yang tiada batasannya, lautan bahasa indah yang tidak dapat di lukiskan dengan kata-kata, lautan pengetahuan yang belum terfikirkan di dalam jiwa dan pikiran manusia, dan masih banyak lautan pengetahuan yang tidak dapat terbayangkan oleh panca indra manusia.

Al-Qur'an yang ada sampai saat ini masih murni dan asli dengan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya sebab Allah menjaganya. Oleh karena itu, sebagai umat yang patuh dan taat diwajibkan untuk mengamalkannya dengan cara membaca dan memahami ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Dan jauh lebih baik lagi jika mengamalkan Al-Qur'an dengan menghafalnya. Sebab menghafal Al-

---

<sup>8</sup> AF, 16.

Qur'an adalah bentuk upaya dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia .

Pengertian menghafal Al-Qur'an, abdu Rabb Nawabuddin menjelaskan dalam basa arab kata hafal "*Al-Hifzu*" ialah memelihara, menjaga dan menghafal. Secara bahasa adalah lawan dari kata lupa. Maksudnya selalu mengingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur'an kata *Al-Hifzu* mempunyai arti yang bermacam-macam yaitu: a) selalu menjaga dan mengajarkan shalat pada waktunya, b) memelihara, dan c) yang diangkat.<sup>9</sup> Definisi menghafal yaitu "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan".<sup>10</sup> Seorang muslim yang menghafal Al-Quran jadi tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, namun juga menghafal, memahami, dan dilanjutkan mengamalkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah ketentuan syariat tanpa keputusan. Artinya bagi orang muslim mulai dari menghafal Al-Qur'an dengan penuh semangat yang kuat dan merasakan malas dalam dirinya hingga menyebabkan berhenti menghafal, Maka jumlah ayat yang telah dihafalkan tidaklah hilang sia-sia. Dan walaupun tidak menghafal satu ayat pun tetap mendapatkan pahala. Karena setiap huruf bernilai sepuluh kebaikan.

Menghafal Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan, huruf demi huruf kedalam hati agar terus terpelihara hingga kelak diakhir hayat. Dimasukkan kedalam hati bukan hanya dihafal secara teks akan tetapi agar para

---

<sup>9</sup> Bagus, "Panduan Tahfidz Qur'an," 5.

<sup>10</sup> Agus Yosep Abduloh, "Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1," no. February (2021): 8.

penghafal Al-Qur'an mampu mengamalkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia dan bagi orang yang mau menjaga, menghafalkan, dan membacanya kelak akan tercatat mendapatkan pahala. Karena menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya lebih baik daripada kesenangan di dunia.

Menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal bagi penghafal Al-Qur'an dalam memahami isi kandungan ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya. Orang yang mempelajari, menghafal, dan membaca Al-Qur'an adalah seseorang yang istimewa pilihan Allah Swt untuk menerima warisan kitab suci yang paling mulia. Penghafal Al-Qur'an yang kelak nanti meninggal dan pada hari kiamat Al-Qur'an menjadi syafaat dan penolong baginya.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan tidak begitu susah, jika pada diri seseorang tersebut sudah berniat kuat untuk menghafalkannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an secara otomatis di dalam dirinya terlatih jiwa yang disiplin, ikhlas, sabar, dan Amanah. Menghafal bukan hanya untuk sekedar khatam, namun juga belajar untuk amanah hidup bersama Al-Qur'an. Dan begitu pula sebaliknya jika tidak ada rasa kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an maka dalam dirinya sangat sulit untuk menghafal meskipun dengan jangka waktu yang cukup lama.

Tujuan menghafal Al-Qur'an sangat beragam. Secara spesifik dan beberapa tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia

- 2) Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat islam
- 3) Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah Saw di muka bumi
- 4) Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT
- 5) Melestarikan budaya *Salafush Shahi*.<sup>11</sup>

Meskipun sudah ada tujuan diatas, namun tujuan yang lebih utama menghafal Al-Qur'an tidak terlepas untuk mencari ridho dari Allah Swt, dan menjadi makhluk pilihan di hadapan Allah. Adapun juga syarat orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya memiliki niat yang ikhlas, mampu membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dan tegguh pendirian (istiqomah), berakhlak terpuji, talaqi (berguru). Dengan memenuhi dari syarat-syarat tersebut *insyallah* akan diberi kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, dan bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang hari adalah orang-orang pilihan yang terbaik. Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutaman bagi orang yang mau dalam menghafalkan dan mengamalkannya. Dari terjemah kitab *Tibyan fii Adabi Hamalati Qur'an* kami meriwayatkan dari Usman Ibnu Affan R.A, beliau berkata:

---

<sup>11</sup> Bagus, "Panduan Tahfidz Qur'an," 6.

وَرَوَيْنَا عَنْ عُمَارِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Usman Bin Affan R.A, beliau berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Sebaik-baik kalian semua adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an.”<sup>12</sup>

Membaca Al-Qur’an adalah suatu keutamaan yang begitu mulia dan besar serta posisi selalu didambakan oleh semua orang yang benar, orang yang bercita-cita tulus, serta orang yang berharap pada duniawi serta ukhrowi agar kelak menjadi manusia warga Allah dan dihormati dengan bentuk penghormatan yang sempurna. Jadi selain menghafalkan, Al-Qur’an juga mampu mengangkat derajat manusia dan dapat memperbaiki tatanan kehidupan jika ada kemauan dalam mengamalkannya. Dan jika sebaliknya, jika Al-Qur’an hanya dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan maka akan mendapatkan azab dengan siksa yang amat pedih kelak di akhirat.

Seorang Ulama berkata, “menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.”<sup>13</sup> Menghafal Al-Qur’an termasuk meneladani sikap Rasul kita, beliau baginda Nabi Muhammad Saw. sebab beliau sendiri juga membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur’an. Al-Qur’an selain dipelajari juga mengandung ilmu-ilmu dasar agama. Ilmu syariat yang menunjukkan manusia terhadap Tuhan-Nya, serta mengetahui kewajiban dan larangan

<sup>12</sup> Al-Imam Al-Hafidz Abi Zakariya Yahya Ibnu Syaraf An-Nawawi, *Terjemah Kitab Tibyan Fii Adabi Hamalati Qur’an*, ed. Sabilal Haq and Muhammad Haidar (Kediri: Pustaka Isfa’ Lana, 2021), 10.

<sup>13</sup> Ahmad Salim Badwilam, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, ed. Zainul Arifin El-Basyer (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal 23.

sebagai seorang mukallaf. Dengan ini diketahui bahwa Al-Qur'an kitab yang mulia.

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diartikan kecakapan menjaga ayat suci Al-Qur'an yang sebagai wahyu Allah swt. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dengan proses meresapi ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an de dalam pikiran agar dapat diingat dan melafalkan kembali tanpa melihat mushafnya. Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an pada diri seseorang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu kelancaran dalam menghafal, kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid, dan *kefashahan*. Indikator kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an salah satu ingatan yang baik yaitu siap bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.<sup>14</sup>Syarat dalam menghafal Al-Qur'an juga mampu teliti dan menjaga hafalan dari kelupaan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dikategorikan baik jika bisa menghafal ayat Al-Qur'an dengan benar, dan sedikit kesalahan.

2) Kesesuaian bacaan dalam kaidah ilmu tajwid

Kesesuaian bacaan dalam ilmu tajwid penghafal Al-Qur'an mampu dalam:

a) Makhorijul huruf (ketepatan keluarnya huruf)

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (CV Alfabeta, 2017), 128.

- b) Shifatul huruf (sifat-sifat huruf)
- c) Ahkamul Huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- d) Ahkamu mad wal qashr (hukum panjang dan pendek bacaan).<sup>15</sup>

### 3) *Fashahah*

- a) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- b) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- c) Mur'aatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).<sup>16</sup>

#### d. Adab Penghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an hendaklah meniatkan diri untuk beribadah karena Allah Swt. Selain itu harus memiliki beberapa etika atau adab yang harus diperhatikan dan dilaksanakan. Etika yang harus dilakukan pertama kali oleh pengajar dan para penghafal Al-Qur'an memapkan tujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt. Dengan etika bahwa sebenarnya dirinya sedang bermunajat kepada Allah Swt.

Para ulama memberikan pesan kepada para penghafal Al-Qur'an hendaknya menjahui perbuatan hibah atau menuturkan kejelekan orang lain dan orang-orang yang banyak bicara, ngobrol, dan bercanda. Diantara etika dan adab para penghafal Al-Qur'an menurut Herman Syam, antara lain:

---

<sup>15</sup> Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh-Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005), 356-357.

<sup>16</sup> Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, 198.

- 1) Meninggalkan atau menasehati teman yang buruk
- 2) Menjaga diri dari perkara syuhbat dan meragukan
- 3) Menghindari majelis-majelis laghwi (canda tawa sia-sia)
- 4) Menghindari orang-orang yang gemar maksiat dan durhaka kepada Allah
- 5) Menjaga akhlak mulia
- 6) Menjaga diri dari aturan yang tidak layak menurut aturan masyarakat sekitar
- 7) Hendaknya senantiasa menjadikan Nabi sebagai teladan dalam perkataan dan perbuatan
- 8) Menghindari pertemanan dengan orang-orang mufsid (suka merusak)
- 9) Menjahui teman yang malas
- 10) Hindari para pengangguran. Menganggur dari urusan dunia dan urusan akhirat
- 11) Dan memuliakan guru selayaknya, dll.<sup>17</sup>

Adapun adab ketika membaca Al-Qur'an menurut dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, antara lain: seorang qori' wajib untuk ikhlas, membersihkan mulut dengan siwak, disunahkan membaca Al-Quran dalam keadaan suci, hendaklah bertayamum jika tidak mendapatkan air, diajurkan di tempat yang bersih, anjuran menghadap kiblat, memulai dengan *ta'awudz*, anjuran menjaga bacaan basmallah, hendaklah khushyukan merenungi maknanya, sunnah mengulang-ulang ayat untuk direnungi maknanya, anjuran menangis saat membaca Al-Qur'an, membaca secara

---

<sup>17</sup> Bagus, "Panduan Tahfidz Qur'an," 10.

tartil, disunnahkan membaca doa-doa pada saat membaca Al-Qur'an, serta memuliakan Al-Qur'an, dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Jadi adab dalam menghafal, membaca, dan mengamalkan Al-Qur'an sangatlah penting untuk menghadapi zaman yang serba kekinian dan khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an. Dan jauh lebih baik lagi adab yang baik ditanamkan sejak masa dini sehingga kelak menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an tentulah ada halangan dan juga pendukungnya. Adapun beberapa factor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Faktor kesehatan, Kesehatan salah satu faktor utama bagi penghafal Al-Qur'an. Jika keadaan tubuh yang kurang sehat juga sangat berpengaruh terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, disarankan untuk selalu menjaga Kesehatan sehingga ketika mengafal tidak ada kendala atau keluhan dengan sakit yang diderita.
- 2) Faktor psikologi, kesehatan yang diperlukan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya secara lahiriah saja, namun juga perlu dari segi psikologi. Sebab psikologi pada diri seseorang itu terganggu maka sangat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari hati maupun pikiran.

---

<sup>18</sup> An-Nawawi, *Terjemah Kitab Tibyan Fii Adabi Hamalati Qur'an*, 83–116.

- 3) Faktor kecerdasan, juga merupakan salah satu pendukung dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur'an.
- 4) Istiqomah, atau tegguh pendirian (konsisten). Jadi istiqomah disini baik secara lisan, hati, dan keseluruhan anggota badan dan perbuatan. Yakin dengan menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an, orang menghafal Al-Qur'an sangat menghargai waktu yang nantinya sangat berpengaruh terhadap instuisinya.
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- 6) Menentukan target hafalan, untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang akan direncanakan, maka menghafal juga harus membuat target hafalan. target bukan untuk aturan yang dipaksakan, melainkan sebuah kerangka yang dibuat dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.<sup>19</sup>

Adapun juga faktor penghambat menghafal Al-Quran, faktor tersebut muncul karena dapat berasal dari diri sendiri atau faktor lingkungan. Faktor penghambat juga akan menghalangi dalam menghafal. Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol:<sup>20</sup>

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Berbuat dosa dan maksiat dapat membuat orang lupa pada Al-Qur'an dan buta hatinya kepada Allah Swt.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>19</sup> Galuh Maya Ardwiyan, Iwan, and Darrotul Jannah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 11–13.

<sup>20</sup> Badwilam, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal 203-204.

- 3) Perhatian yang lebih terhadap urusan dunia. Sehingga hati menjadi keras dan sulit untuk menghafal.
- 4) Menghafal ayat yang banyak pada waktu yang singkat.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasai dengan baik.

Adapun juga problem-problem atau faktor penghambatnya antara lain:

- 1) Tidak menguasai makhraj huruf dan tajwid
- 2) Tidak sabar
- 3) Tidak sungguh-sungguh
- 4) Tidak menghindari dan menjahui maksiat
- 5) Tidak banyak berdoa
- 6) Tidak beriman dan bertaqwa
- 7) berganti-ganti mushaf Al-Qur'an
- 8) ujub dan riya'.<sup>21</sup>

Namun ada juga faktor penghambat yang muncul dari luar penghafal Al-Qur'an juga dapat disebabkan karena tidak adanya pembimbing dalam proses menghafal Al-Qur'an. Seorang pembimbing sangat penting keberadaannya, sebab keberadaannya akan memberi motivasi dan serta mengontrol hafalan. dan selain itu juga disebabkan karena adanya kemiripan antarayat Al-Qur'an satu dengan lainnya, sehingga mengakibatkan kebingungan dan keraguan dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 185.

### 3. Pembelajaran *Tahfiz* di Pondok Pesantren

#### a. Strategi Pembelajaran *Tahfiz*

Strategi dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran jika dilaksanakan mampu membantu keberhasilan serta mendukung dan menghindari dari berbagai macam hambatan-hambatan. Dalam menghafal Al-Qur'an atau *tahfiz* guna untuk mempermudah ingatan ayat-ayat yang telah dihafalkan, oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan diperlukan sebuah strategi yang baik.

Kaidah-kaidah penting untuk menghafal Al-Qur'an menurut Ahmad Salim Badwilan ada beberapa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya antara lain:

- 1) Ikhlas. Dalam diri wajib meniatkan ikhlas, memperbaiki tujuan, serta menghafal Al-Qur'an hanya karena Allah Swt semata.
- 2) Memperbaiki ucapan dan bacaan. Dalam memperbaiki bacaan dan ucapan dapat dilakukan dengan belajar dengan seorang guru yang hafalannya sudah sempurna.
- 3) Menentukan presentase hafalan setiap hari. Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki target dan menentukan batasan hafalan yang hendak dihafalkan sesuai kemampuan pada dirinya.
- 4) Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna. Dengan ini tujuan dalam menghafal jauh lebih memuaskan.
- 5) Konsisten menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini sangat diperlukan karena manusia penghafal Al-Qur'an mengingat dengan melihat posisi

gambaran ayat yang dihafal. Dengan mengetahui posisi mushaf akan mempermudah melekat dalam ingatan dan pikiran. Dan apabila penghafal Al-Qur'an berganti-ganti mushaf akan menyulitkan dalam menghafal ayat-ayat didalamnya.

- 6) Pemahaman adalah cara menghafal. Selain menghafal ayat Al-Qur'an para penghafal harus mampu memahami tafsiran ayat yang dihafalkan dan mengetahui aspek kaitan ayat satu dengan ayat yang lainnya.
- 7) Jangan melampaui surat hingga terkait atau terikat antara awal dan akhir surat.
- 8) Mendengarkan hafalannya secara rutin. Ayat yang sudah dihafalkan wajib diulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, hal ini berguna untuk mengetahui kesalahan serta mengingat terus hafalan yang sudah dihafalkan.
- 9) Mengulangi secara rutin.
- 10) Perhatian ayat-ayat yang serupa.
- 11) Penggunaan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal. Tahun yang tepat untuk menghafal adalah 5 tahun hingga kira-kira 23 Tahun.<sup>22</sup>

Selain penjelasan di atas, masih banyak macam yang dapat digunakan. Strategi yang mendukung seperti berniat ikhlas, memperbaiki bacaan, memberikan target hafalan setiap hari, menggunakan mushaf Al-Qur'an sejenis saja, melakukan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan, mengulang-ulang dan mendengarkan kembali hafalan yang telah dihafalkan setiap hari, berguru terhadap guru yang ahli

---

<sup>22</sup> Badwilam, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, hal 106-116.

Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan hafalan. Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menghafal dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam menghafal Al-Qur'an selain strategi juga ada alat atau sumber yang dapat digunakan sebagai media penunjang proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. alat atau sumber media tersebut antara lain: komputer, DVD Player, Mp3, tape, ataupun proyektor. Namun jika dari kesemua media tersebut tidak ada bisa juga menggunakan papan tulis. Dengan alat sumber tersebut mampu membantu keberlangsungan dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Peran Guru Pembimbing Dalam Menghafal Al-Qur'an

Guru adalah komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru ialah orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid.<sup>23</sup> Guru mempunyai banyak peran dalam pelaksanaan pendidikan. Peran yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu mengoptimalkan kompetensi dalam mencapai pendidikan yang diinginkan. Peran guru juga untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Selain mentransfer ilmu guru juga harus mampu memahami karakter serta jalan pikir dan cara pandang peserta didik.

Selain itu guru juga harus membangun interaksi yang baik dengan siswa, hal ini dicerminkan dengan beberapa hal dibawah ini:

---

<sup>23</sup> Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, vol. 12 (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 1.

- 1) Guru secara cepat dan langsung merespon kebutuhan, keinginan, dan pesan menyesuaikan responnya dengan keragaman gaya dan kecakapan individual.
- 2) Guru mengembangkan berbagai kesempatan bagi anak untuk berkomunikasi.
- 3) Guru memberikan kemudahan bagi pencapaian tugas perkembangan melalui pemberian dukungan, perhatian, sentuhan fisis, dan dorongan-dorongan verbal berupa pujian atau sanjungan.
- 4) Guru mengembangkan kemudahan bagi perkembangan harga diri anak dengan cara menghargai dan menerima anak.
- 5) Guru memahami sumber-sumber stress yang terjadi pada siswa dan secara sadar berupaya mengembangkan kegiatan dan teknik untuk mengurangi stres tersebut.<sup>24</sup>

Jadi dari peran guru diatas bahwa efisien dalam interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah wujud upaya guru dalam membantu siswa agar belajar dengan baik. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an guru pembimbing juga ikut dalam kesuksesan para penghafal Al-Qur'an karena guru pembimbing sangat berpengaruh terhadap perkembangan, mengarahkan, memotivasi, dan bersemangat dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Jika tidak ada guru pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an dikhawatirkan hafalan yang sudah dihafalkan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kebenaran makhorijul huruf. Benar salahnya para penghafal Al-Qur'an secara garis besar tergantung pada guru

---

<sup>24</sup> Kamal, 12:3.

pembimbing, maka dari itu guru pembimbing memiliki peran penting guna untuk mencapai hasil hafalan yang baik dan benar.

Peran guru pembimbing disini adalah sebagai motivator. Jadi guru berperan untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam meningkatkan kesungguhan menghafal Al-Qur'an dengan perkembangan dan kualitas yang baik. Adapun beberapa cara guna untuk menumbuhkan motivasi:

1) Nilai

Pemberian nilai kepada siswa adalah motivasi yang bagus untuk diberikan.

2) Reward/ Hadiah

Pemberian reward juga termasuk motivasi untuk siswa guna untuk memberikan semangat.

3) Kompetensi

Bersaing demi mendorong semangat siswa juga dapat digunakan untuk memotivasi.

4) Pujian

Pemberian pujian bagi siswa yang memiliki prestasi digapai dengan baik. Pujian dengan pemberian penguatan positif untuk lebih semangat.

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an bisa dilakukan dengan berbagai macam metode antara lain: pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid atau peserta didik, kedua, murid membaca di depan guru sedangkan guru menyimakny, dan ketiga, guru mengulang-ulang

bacaan sedangkan peserta didik menirukannya kata perkataan dan kalimat-perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.<sup>25</sup>

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program *Tahfiz*

Pelaksanaan adalah tahap setelah adanya sebuah perencanaan dalam suatu tindakan. Pelaksanaan pembelajaran adalah langkah-langkah menuju hasil dari perencanaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Program *tahfiz* adalah kegiatan pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfiz* juga terdapat langkah-langkah untuk mencapai target sesuai yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Tahsin, untuk memperlancar dan memperbaiki dalam membaca Al-Qur'an bagi orang yang hendak menghafal Al-Qur'an.
- 2) Setoran hafalan baru, yaitu menambah ayat-ayat hafalan dalam Al-Qur'an.
- 3) *Muroja'ah*, atau mengulang-ulang kembali ayat Al-Qur'an. Tujuan *muroja'ah* untuk menghindari kelalaian dan hilangnya hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu untuk menghindari hal tersebut hendaklah untuk melakukan *muroja'ah*.
- 4) Evaluasi. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan perkembangan dalam menghafal maupun membaca Al-Qur'an maka juga diperlukannya sebuah evaluasi.

---

<sup>25</sup> Ahmad Izzan and Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 52.

<sup>26</sup> Devi Ayu Prawindar Wulan, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di MA NU Raudlatus Shiblyan Pengajaran Bae Kudus" (STAIN Kudus, 2016), 241.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari indikasi adanya plagiasi dalam penelitian, maka peneliti mengambil sejumlah penelitian terdahulu untuk mengulas secara singkat dan dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa yang relevan untuk mendukung penelitian antara lain:

1. Skripsi dari Siti Fitria Ramdani dengan judul “*Dampak Program Tahfidz Camp Terhadap Peningkatan Hafalan Santri*” (*Studi Di Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur’an Kota Mataram*). Dari skripsi ini peneliti ingin mengetahui: 1) bagaimana bentuk kegiatan program *tahfidz camp* di rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur’an Kota Mataram, 2) bagaimana dampak program *tahfidz camp* terhadap peningkatan hafalan santri Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur’an Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis data penelitian berupa catatan lapangan, dokumentasi dan foto. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian Siti Fitria Ramdani adalah dampak program *tahfidz camp* terhadap peningkatan hafalan santri.<sup>27</sup>

Hasil penelitian ini adalah bahwa bentuk kegiatan program *Tahfidz Camp* terhadap peningkatan hafalan santri di Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur’an Kota Mataram terbagi menjadi 3 bentuk kegiatan yaitu mabid selama 2 minggu, menghafal dengan metode MTYM/ tadbbur Al-Qur’an,

---

<sup>27</sup> Siti Fitria, “Dampak Program Tahfidz Camp Terhadap Peningkatan Hafalan Santri (Studi Di Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur’an Kota Mataram)” 01 (2022): 6.

dan pemberian *reward* kepada santri. Dan dampak diadakan program ini yaitu adanya peningkatan hafalan santri, dan memenangkan *even* kejuaraan dan pengembangan kelembagaan terhadap rumah Tahfidz.

Persamaan penelitian milik Siti Fitria Ramdani dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang *tahfidz camp*, sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, dan fokus penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adila Amalia dengan judul “*Efektivitas Program Tahfidz Super Camp Dalam meningkatkan Hafalan Siswa Di SMAIT Daarul ‘ilmi Bandar Lampung*”. Masalah yang diteliti oleh Adila Amalia adalah terfokuskan pada efektivitas untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an Siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi SMAIT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan empat metode, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.<sup>28</sup>

Hasil penelitian ini bahwa dalam pelaksanaan program *tahfidz super camp* dalam meningkatkan hafalan siswa sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur’an siswa SMAIT Daarul ‘Ilmi selama program, yang memperoleh skor 84% dan dapat dikategorikan efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji program *tahfidz camp* dalam meningkatkan hafalan siswa. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah

---

<sup>28</sup> Adila Amalia, “Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Smaıt Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 2.

mengkaji keefektifitas dan implementasi pelaksanaan program *tahfidz camp* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Matia Ulfa dengan judul "*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*". Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui: 1) bagaimana upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, 2) dan apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>29</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah adalah dengan memberi motivasi dan pujian kepada siswa jika dapat menghafal dengan baik, memberikan tugas dan hukuman kepada siswa, dan membimbing siswa untuk tetap *muraja'ah*. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru adalah adanya siswa yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik, konsentrasi dalam mengajar, adanya rasa malas pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan perbedaan kecerdasan pada siswa.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah peneliti sama-sama mengkaji tentang meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan perbedaan

---

<sup>29</sup> Lulu Maria Ulfa, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 5.

dari penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan jenis program yang dilakukan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farhah Nida, Skripsi: *Peran Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Emirattes Islamic School*. Dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran tahfidz camp dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa SD Emirattes Islamic School. Jenis penelitian ini melalui pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ menarik kesimpulan.<sup>30</sup>

Hasil dari penelitian tersebut adalah *tahfidz camp* memiliki banyak peran yang telah dirasakan oleh pihak sekolah, siswa serta orang tua. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap minat menghafal Al-Qur'an siswa, meningkatkan motivasi yang membantu menumbuhkan sikap tanggungjawab terhadap siswa.

Persamaan penelitian milik Farhah Nida dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang program *tahfidz camp* dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, perbedaan penelitian milik Farhah Nida terfokuskan dalam meningkatkan minat dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa.

5. Penelitian milik Shafira Farhah, Skripsi: *Peran Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Adi Luhur Kota Jakarta*. Dalam penelitian di SMK Pariwisata

---

<sup>30</sup> Farhah Nida, "Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Peran Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa" (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019).

Adi Luhur Kota Jakarta memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui system pelaksanaan program *tahfidz camp*, keefektifitas kegiatan dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan mengecek keabsahan data.<sup>31</sup>

Hasil penelitian ini program *tahfiz* di SMK Pariwisata Adi Luhur Kota Jakarta dilaksanakan dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru tahfidznya. Program ini bermanfaat dan efektif dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an siswa. Hal ini didukung dengan adanya faktor tempat dan lingkungan serta motivasi. Namun juga ada penghambatnya yaitu masih banyak siswa yang malas dalam menghafal dengan alokasi waktu yang terbatas.

Persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam peningkatan menghafal Al-Qur'an, dan perbedaannya dari kedua penelitian ini adalah jika penelitian milik Shafira Farhah terfokuskan bagaimana peran program *tahfiz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan di penelitian yang akan dilakukan terfokuskan dengan implementasi *tahfiz camp* dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri.

---

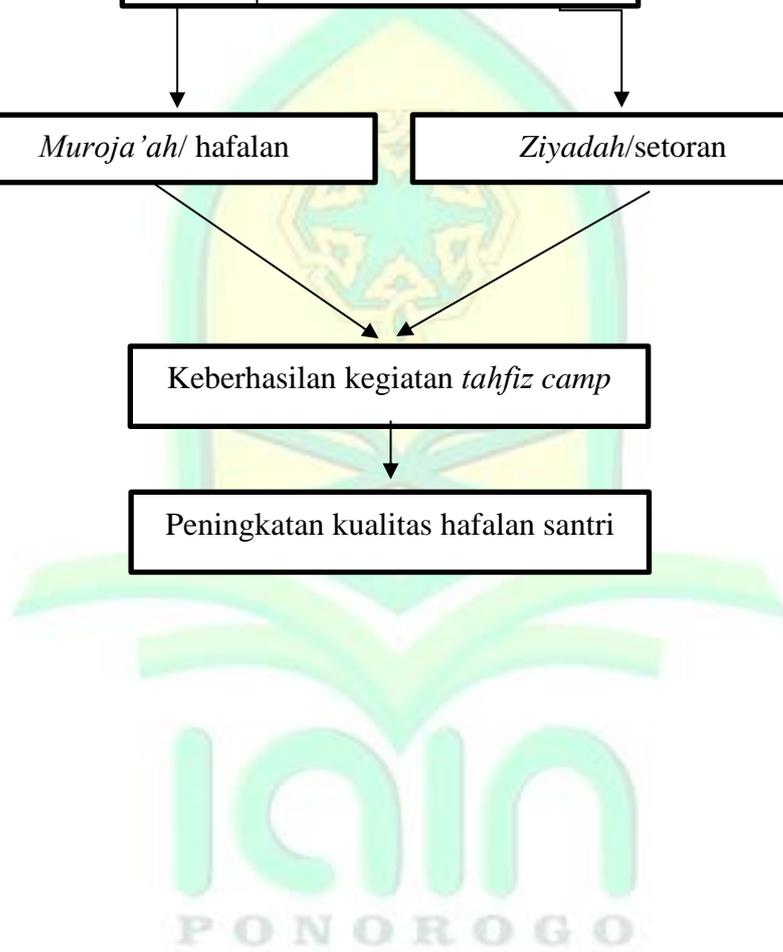
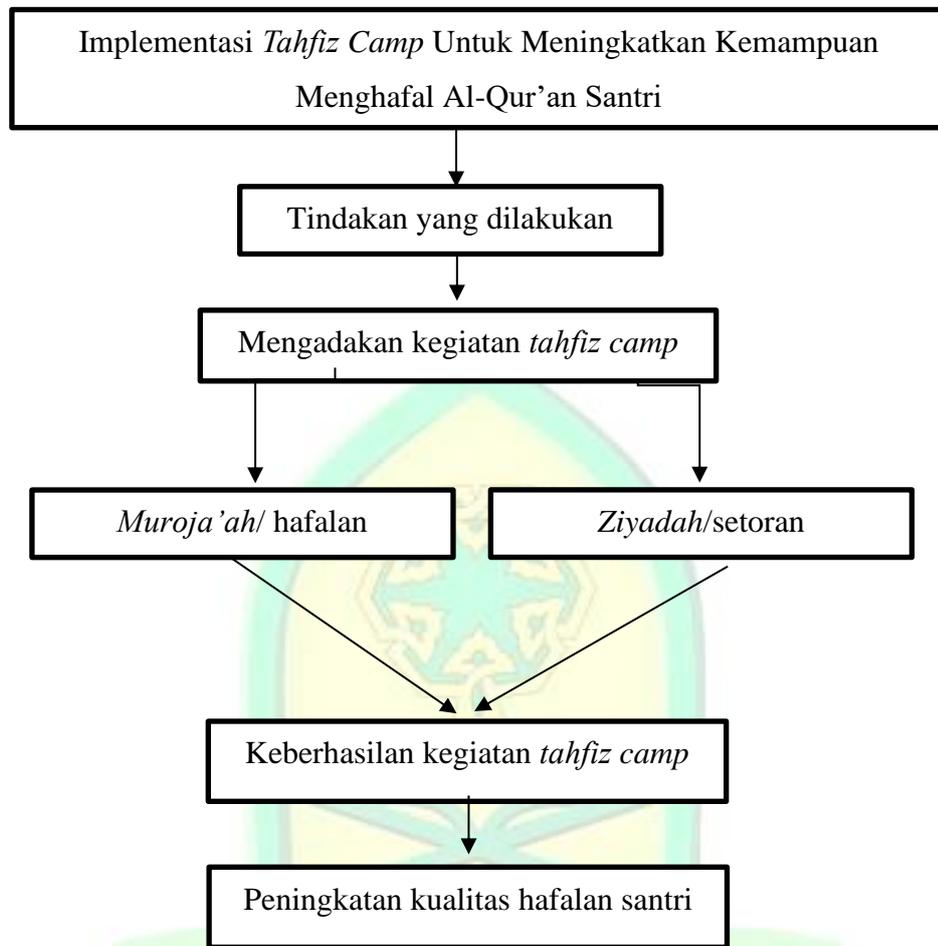
<sup>31</sup> Shafira Farhah, "Peran Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Adi Luhur Kota Jakarta Timur" (Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021).

### C. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian tentang implementasi *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri maka berdasarkan latar belakang dan kajian teori penulis juga membuat kerangka pikir sebagai bahan tolok ukur dalam penulisan, dengan tujuan agar mempermudah untuk mengetahui bagaimana implementasi *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong, Ponorogo.



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh.<sup>1</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang datanya dikumpulkan dengan berbagai bentuk, baik kata atau gambar sehingga tidak menghajatkan angka. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang mengedepankan interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif, dan tidak hanya mengumpulkan, menyusun data akan tetapi juga menganalisis data.

Alasan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bermaksud untuk mengetahui keterangan-keterangan yang luas dan mendalam tentang implementasi *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong, Ponorogo.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Lembaga Pendidikan berbasis Pondok Pesantren. Lembaga tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Istiqomah, yang terletak di

---

<sup>1</sup> Feny Rita Fiantika Dll., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatris Novita (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3.

Jalan Serut Sewu No. 2, Turus, Desa Ngumpul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63461, Indonesia. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dianggap sangat mendukung untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Peneliti akan melakukan penelitian kurang lebih selama 2 bulan. Dalam penelitian peneliti akan menggunakan 1 bulan untuk mengumpulkan data di lapangan dan 1 bulan untuk mengolah data dengan penyajian dan bimbingan.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif data dan sumber data penelitian sangat penting dalam mendukung kualitas keberhasilan dalam suatu penelitian. Data dan sumber data sebuah penelitian bisa dihasilkan dalam pengumpulan data yang berasal dari informan, dan menggunakan teknik observasi.

Dalam penelitian peneliti memerlukan sumber data. Sumber data yang diperlukan antara lain:

1. Sumber Data Primer, adalah data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama.<sup>2</sup> Jadi data primer yaitu peneliti memperoleh data-data pada saat mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pada penelitian data primer berasal dari hasil wawancara informan yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Seperti kepala sekolah, guru pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an, dan santri yang dijadikan untuk melengkapi data bagi peneliti.

---

<sup>2</sup> Abdul Fattah Naution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 5.

2. Data Sekunder, adalah sumber data yang didapatkan bukan dari subjek peneliti atau sumber utama. Akan tetapi data sekunder bisa diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, serta literatur-literatur yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Data ini didapatkan dari hasil dokumen atau informan yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder melengkapi hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian di lapangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>3</sup>

Proses wawancara yang bertujuan menggali informasi dari beberapa sumber yang melalui tanya jawab dengan sumber informan untuk mendapatkan informatif yang subjektif secara jelas dan terperinci. Selain itu teknik wawancara ini dapat dinyatakan bahwa cara utama yang dapat dilakukan oleh pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan dari orang-orang yaitu dengan wawancara mendalam dan intensif.

Metode ini peneliti dalam proses pengumpulan data akan berkomunikasi langsung dengan informan, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59.

- a. Ustadzah Alis Ervantini selaku kepala Madrasah Aliyah.
- b. Ustadz Moh. Faiz Al-Afghony sebagai pendamping sekaligus pengurus menghafal Al-Qur'an.
- c. Ustadzah Sulistiana sebagai pendamping menghafal Al-Qur'an.
- d. Ustadzah Maulana Badiah sebagai pendamping menghafal Al-Qur'an.
- e. Beberapa santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang mengikuti kegiatan *tahfiz camp* dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Teknik Observasi

Teknik selanjutnya adalah jenis observasi. Observasi dilakukan dengan mengadakan sebuah pengamatan disertai pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang ada disekitarnya. Tujuan metode observasi ini meneliti secara sistematis dengan cara mengamati, memahami dan merasakan dengan panca indra. Observasi yang dipergunakan tidak terstruktur, namun hanyalah fokus dengan observasi yang akan dikembangkan selama observasi dilakukan.

Dalam observasi ini tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi menggunakan rambu-rambu pengamatan. Pengamatan yang akan dilakukan secara langsung dengan cara mengunjungi dan mengamati kegiatan *tahfiz* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan beberapa data untuk menjawab permasalahan yang muncul selama penelitian.

## 3. Teknik Dokumentasi

Penelitian akan jauh lebih baik disertai pendukung berupa hasil data dokumentasi, yang akan memberikan kepercayaan pembaca dalam

memahami isi penelitian tersebut. Data dokumentasi ini berupa tulisan, foto, ataupun bentuk lisan. Dokumentasi ini dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang visi misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah, letak geografis, status guru dan santri, serta sarana dan prasarana.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>4</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi penelitian kualitatif, dalam analisis data lebih terfokuskan selama proses penelitian di lapangan yang bersamaan dalam pengumpulan data. Akan tetapi pada kenyataannya penelitian kualitatif dalam menganalisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Teknik analisis data menurut pandangan Miles, Huberman dan Saldana 2014 tentang analisis data kualitatif, mereka melihat analisis data dibagi menjadi tiga aliran aktivitas paralel: kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*display data*), dan inferensi/ validasi (*conclusion drawing/ verification*. Berikut ini akan dilihat lebih dekat masing-masing komponen tersebut).<sup>5</sup>

##### **1. Kondensasi data (*data condensation*)**

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data yang tampak pada

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016, 22.

<sup>5</sup> Dll., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 70–72.

seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan adanya proses ini, data yang didapatkan diandalkan atau lebih akurat. Data yang sudah didapat oleh peneliti akan diolah, ditelaah, dianalisis, dan dikumpulkan guna untuk memilah, menajamkan, serta memfokuskan dalam menata data sehingga banyak cara dalam pemilihan, meringkas bahkan memparafrase. Dalam penelitian ini, peneliti akan memahami terkait implementasi *tahfiz camp* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Dan peneliti berusaha memfokuskan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an santri dengan program *tahfiz camp*.

2. Tampilan data (*data display*)

Tahapan selanjutnya adalah tampilan data. Pandangan secara umum adalah sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Didalam tampilan data (*data display*) pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, dan uraian singkat sejenisnya. Pada umumnya tampilan data biasanya berupa teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk memberikan sebuah kemudahan dalam memahami kejadian selanjutnya berdasarkan dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>6</sup>

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam keabsahan data ini juga dilakukan dengan proses triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.<sup>7</sup> Sehingga triangulasi dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yakni:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan cara melakukan mengecek dari berbagai sumber. Misalnya, untuk memeriksa tentang implementasi *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka menguji keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada santri, dan ustadz/ ustadzah yang menugasi. Dari hasil kedua sumber data yang berbeda-beda tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif,

---

<sup>6</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapa (CV. syakir Media Press, 2021), 160–61.

<sup>7</sup> Moh. Zamili, "Menghindar Dari Bias Dalam Kesahihan Riset," *Jurnal Lisan Al Hal* 7, no. 2 (2015): 283–302.

namun dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan yang spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah diolah dan dianalisis dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan kedua sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik yang dapat dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama, akan tetapi teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara kepada informan terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup dan lingkungan masyarakat terhadap kegiatan *tahfidz camp* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang kurang sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka dapat dilakukan sebuah pengecekan informasi kembali melalui observasi, dokumentasi atau wawancara. Dan apabila dengan berbagai teknik sudah dilakukan dan menghasilkan data yang berbeda-beda satu dengan lainnya maka peneliti dapat melakukan lebih lanjut kepada sumber data yang terkait sehingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.<sup>8</sup>

## 3. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi waktu ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, akan tetapi dengan adanya waktu atau situasi berbeda. Contohnya ketika peneliti ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, maka informan sebelumnya telah

---

<sup>8</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177.

dilakukan wawancara yang lebih mendalam, diulangi lagi wawancara pada waktu atau situasi yang berbeda. Dan apabila hasil dari uji tetap menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang-ulang hingga menghasilkan kepastian data. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>9</sup>

### G. Tahapan Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penyusunan penelitian:

**Tabel 3.1 Tahapan Penelitian**

No.	Kegiatan	Lama Waktu
1.	Proposalan	1 bulan
2.	Mengurus perizian penelitian	1 minggu
3.	Menggumpulkan penelitian di lapangan & mengumpulan data	2 minggu
4.	Menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian	2 minggu
5.	Menyusun Skripsi	1 bulan

---

<sup>9</sup> Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

## BAB VI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah Lembaga pendidikan islam. Pondok ini didirikan diatas tanah wakaf milik Bapak Muslim. Pondok Pesantren Darul Istiqomah berdiri pada tanggal 10 Ramadhan 1410 H yang didirikan oleh beliau Drs. KH. Imam Zainudin, M. Pd. I. Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang terletak di daerah yang kondusif tepatnya di Jalan Serut Sewu No. 2 Dukuh Wotan Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Jawa Timur Indonesia. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan islam di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang hingga saat ini dipimpin oleh beliau Drs. KH. Imam Zainudin, M. Pd. I.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini merupakan lembaga pendidikan berbasis islam yang mana memadukan tiga kurikulum. Dari ketiga kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan tersebut adalah kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor, kurikulum Kementrian Agama Republik Indonesia (Kemenag), dan kurikulum salafiyah. Dimana adanya ketiga kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu juga di Pondok Pesantren diberikan pengajaran tentang keterampilan hidup sehingga harapan setelah menamatkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ini minimal

mampu hidup bermasyarakat dengan menegakkan Akhlakul Kharimag serta mengemban misi Rasulullah Saw untuk dakwah *Li-I'ilaai Kalimatillah*.

Secara letak geografi pondok Pesantren Darul Istiqomah ini berada di daerah perdesaan yang dekat dengan pinggiran pegunungan yang mayoritas penduduk sekitarnya bermata pencaharian sebagai seorang petani, pedagang, dan peternak. Bagi warga yang hendak untuk ke kecamatan harus menempuk perjalanan kurang lebih 10 Km.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

### a. Visi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Visi di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah “Terciptanya Santri Yang Berakhlak Mulia, Iman dan Taqwa, bewawasan Kebangsaan, Moderat, Menguasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan Mandiri.

Indikator visi:

- 1) Santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- 2) Santri yang berakhlak mulia.
- 3) Santri memiliki wawasan kebangsaan dan moderat dalam hidup beragama, beermasyarakah dan bernegara.
- 4) Santri menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Santri yang berdikari.

### b. Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

- 1) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, moderat, cerdas, terampil, bermanfaat bagi sesama Manusia serta memiliki keunggulan kompetitif.

- 2) Terwujudnya prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
  - 3) Mewujudkan pendidikan yang berprestasi bidang bahasa Nasional dan Internasional.
  - 4) Mewujudkan program Ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat santri.
3. Keadaan Guru dan Siswa
- a. Keadaan Guru

Guru adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah seorang vasilitator, motofator bagi peserta didik. Tanpa aanya seorang guru dalam lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya dalam proses pembelajaran. Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah terdapat tenaga-tenaga pengajar antara lain:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru MA Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

No.	Nama	Jabatan	Tugas Ajar
1	Alis Erfantini, S. Ag.	Kepala Madrasah	Tarbiyah
2	Drs. Imam Zainudin	Wakil Kepala	Bahasa Arab
3	Suwarni, S. Ag	Waka Kurikulum	Aqidah Akhlak
4	Nur Salim, S. Ag	Wali Kelas X IPAS	Al-Qur'an Hadis
5	Winarni, S. Pd	Wali Kelas XI IPA	Matematika
6	Kusno, S. Pd	Wali Kelas XI IPS	Manajemen
7	Khoirul Syamsiah	Wali Kelas XII IPA	PPKN
8	Imam Ma'ruf, S. Pd.	Wali Kelas XII IPS	Bahasa Inggris
9	Moch. Dalil, BA	Guru Mapel	Geografi
10	Nahuri Muslim, BA	Guru Mapel	Nahwu
11	Zainal Arifin, BA	Guru Mapel	Ushul Fiqih
12	Siti Munawaroh, SE	Guru Mapel	Ekonomi
13	Srinatun, BA	Guru Mapel	Sosiologi
14	Niken, S. Pd	Guru Mapel	Kimia/ fisika
15	Yuniana, S. Pd	Guru Mapel	Biologi
16	Moh. Faiz Al-afghony	Guru Mapel	Al-Qur'an
17	Sugiono, S. Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
18	Istiarini	Guru Mapel	SKI
19	Sulistiana	Guru Mapel	Al-Qur'an

No.	Nama	Jabatan	Tugas Ajar
20	Slamet Riyadi, S. Kom	Guru Mapel	TIK

Tabel 4.2

## Data Guru Tahfiz MA Pondok Pesantren Darul Istiqomah

No.	Nama	Jabatan	Hafalan Al-Qur'an
1	Moh. Faiz Al-Afghony	Ustadz Tahfiz	30 juz
2	Sulistiana	Ustadzah Tahfiz	30 juz
3	Maulaya Badi'ah, S. Pd.	Ustadzah Tahfiz	30 juz

## b. Keadaan Siswa

Proses pembelajaran selain guru juga tentunya ada seorang peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Peserta didik adalah komponen dan objek dalam pendidikan, maka dari itu keadaan siswa harus diketahui oleh seorang pengajar khususnya. Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah saat ini memiliki jumlah santri sebanyak 89 orang yang terdiri dari 5 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3

## Jumlah santri MA Pondok Pesantren Darul Istiqomah

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	X IPA	5	11	16	-
2	X IPS	-	10	10	-
3	XI IPA	10	15	25	-
4	XI IPS	-	20	20	-
5	XII IPA	3	4	7	-
6	XII IPS	1	10	11	-
Jumlah		19	70	89	-

**Tabel 4.4**  
**Hafalan Kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Hafalan Sebelum <i>Tahfiz Camp</i></b>	<b>Hafalan Sesudah <i>Tahfiz Camp</i></b>	<b>Ket.</b>
1.	Alief Andika Putra	Juz 1 Al-Baqarah ayat 135	Juz 2 Al-Baqarah ayat 144	
2.	Adub Yusuf Habiburrohim	Juz 2 Al-Baqarah ayat 240	Juz 3 Al-Baqarah ayat 275	
3.	Ahmad Syaiful Nurcahyono	Juz 3 Al-Baqarah ayat 275	Juz 3 Al-Imran ayat 6	
4.	Alvandi Sigit.E.	Juz 3 Al-Imran ayat 77	Juz 4 Al-Imran ayat 95	
5.	Danang Subekti	Juz 3 Al-Imran ayat 89	Juz 4 Al-Imran ayat 94	
6.	Eko Wahyu Utomo	Juz 3 Al-Imran ayat 80	Juz 4 Al-Imran ayat 110	
7.	M. Farel Nazif	Juz 3 Al-Imran ayat 75	Juz 4 Al-Imran ayat 93	
8.	M. Malikul Anam	Juz 3 Al-Imran ayat 81	Juz 4 Al-Imran ayat 100	
9.	M. Ridhouddin Baihaqqi	Juz 3 Al-Imran ayat 76	Juz 4 Al-Imran ayat 99	
10.	M. Sofyanulloh	Juz 3 Al-Imran ayat 92	Juz 4 Al-Imran ayat 120	
11.	Alfina Yusronulistianah	Juz 4 Al-Imran ayat 188	Juz 4 An-Nisa' ayat 10	
12.	Anisa Ayu Widiastuti	Juz 4 Al-Imran ayat 170	Juz 4 Al-Imran ayat 198	
13.	Basyrotul Musyrifah	Juz 4 Al-Imran 187	Juz 4 An-Nisa' ayat 18	
14.	Fadila Wulan Sari	Juz 4 Al-Imran ayat 177	Juz 4 An-Nisa' ayat 5	
15.	Ida Akmalia Hidayatun Nikmah	Juz 4 Al-Imran ayat 198	Juz 4 An-Nisa' ayat 18	
16.	Jeihan Hasna Dariya Alifah	Juz 4 Al-Imran ayat 198	Juz 4 An-Nisa' ayat 24	
17.	Khoirul Ummah	Juz 3 Al-Imran ayat 88	Juz 4 Al-Imran ayat 121	
18.	Marseli Farica Indriani	Juz 2 Al-Baqarah ayat 240	Juz 3 Al-Baqarah ayat 275	

No.	Nama	Hafalan Sebelum <i>Tahfiz Camp</i>	Hafalan Sesudah <i>Tahfiz Camp</i>	Ket.
19.	Mas Ajeng Wahyutrisna	Juz 3 Al-Imran ayat 84	Juz 4 Al-Imran ayat 123	
20.	Refa Indri Ani	Juz 4 Al-Imran ayat 165	Juz 4 Al-Imran ayat 197	
21.	Salma Izzatul. Ummah	Juz 4 Al-Imran ayat 188	Juz 4 An-Nisa' ayat 12	
22.	Shalsabila Lintang Ernanda	Juz 3 Al-Imran ayat 88	Juz 4 Al-Imran ayat 121	
23.	Siti Fadilah Sahros Saadah	Juz 2 Al-Baqarah ayat 240	Juz 3 Al- Baqarah ayat 275	
24.	Talita Afifah Qu'ratu A'in	Juz 4 Al-Imran ayat 177	Juz 4 Al-Imran ayat 200	
25.	Titra Nur Fauziah	Juz 4 Al-Imran ayat 165	Juz 4 An-Nisa' ayat 14	

#### 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pelengkap dan dipergunakan dalam memperlancar dalam proses pembelajaran yang sebagai alat-alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah sarana dan prasarana memiliki alat yang sebagai pelengkap dalam pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

No.	Jenis	Sarana dan Prasarana	jumlah	Ket.
1	Ruang kelas	✓	5 unit	Baik
2	Kantor	✓	1 unit	Baik
3	Kamar mandi	✓	4 unit	Baik
4	Asrama	✓	2 unit	Baik
5	Masjid	✓	1 unit	Baik
6	Parkiran	✓	1 unit	Baik
7	Meja siswa	✓	45 set	Baik
8	Meja guru	✓	12 set	Baik
9	Kursi siswa	✓	90 set	Baik
10	Kursi guru	✓	12 set	Baik
11	Papan tulis	✓	5 unit	Baik
12	Perpustakaan	✓	1 unit	Baik

No.	Jenis	Sarana dan Prasarana	jumlah	Ket.
13	Lab IPA	✓	1 unit	Baik
14	Lab komputer	✓	1 unit	Baik

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Program *tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo

Pondok pesantren Darul Istiqomah adalah lembaga pendidikan islam yang salah satunya memiliki program unggulah tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo pertama kali berdiri sejak tahun 2010 yang dalam pelaksanaannya setiap seminggu sekali. Tahfiz Al-Qur'an ini yang dulunya diikuti oleh santri Madrasah Aliyah (MA) jurusan IPA hingga sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat menumbuhkan berkat sebuah inovasi, kreasi dan kreatifitas para ustadz dan ustadzah yang membina kegiatan tahfidz Al-Qur'an membangun sebuah kegiatan yaitu *tahfiz camp*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Alif Erfantini selaku kepala sekolah MA:

“*Tahfiz* Al-Qur'an ini sudah ada sejak 2010 lalu mbk, dan karena berkat dorongan dari orang tua dan evaluasi dewan asatidz maka kegiatan *tahfiz camp* ini dilakukan guna untuk upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.”<sup>1</sup>

Program *tahfiz camp* ini dibentuk untuk menumbuhkan semangat dan kegairahan dalam menghafal Al-Qur'an santri. Program *tahfiz camp* ini upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan menumbuhkan jiwa qur'ani pada diri santri. Demi mencapai keberhasilan sebelum pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-02/2024

kegiatan *tahfiz camp* harus direncanakan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Moh. Faiz Al-Afghony selaku ustadz dan penanggung jawab kegiatan *tahfiz* Pondok Pesantren Darul Istiqomah, beliau mengatakan:

“Jadi perencanaan *tahfiz camp* ini dimulai dari hasil evaluasi rapat dengan guru-guru bahwa anak tahfidz itu ternyata harus dibedakan. Seperti contohnya dalam 3 tahun dalam pencapaiannya tidak memenuhi target dan hasil hafalan sama dan hal ini sangat berpengaruh terhadap target hafalan. Dan perencanaan ini kemudian diformulasikan harus ada kegiatan yang berbeda, maka guru tahfidz serta guru-guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah bermusyawarah dan mengapresiasi dengan diadakannya kegiatan *tahfiz camp* tersebut.”<sup>2</sup>

Selain itu dalam tahap perencanaan diperkuat oleh Ustadzah Sulistiana selaku guru pembimbing tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, beliau juga mengatakan.

“Jadi dalam perencanaan kegiatan *tahfiz camp* ini akan diikuti oleh santri kelas 11 IPA. Karena keterbatasan waktu dan banyak sekali kepadatan kegiatan di pondok dari hasil musyawarah dengan dewan-dewan guru serta pimpinan pondok memutuskan bahwa *tahfiz camp* diadakan guna untuk membantu santri dalam memudahkan kefokusannya menghafal Al-Qur’an.”<sup>3</sup>

Bedasarkan hasil observasi peneliti dari ungkapan para informan dan temuan yang peneliti dapatkan bahwa program *tahfiz camp* diadakan untuk membantu santri-santri fokus terhadap hafalannya. Dalam tahap perencanaan harus dirancang dengan baik agar mudah dalam mencapai tujuan. Perbedaan program *tahfiz camp* dengan tahfidz hari biasa adalah lebih fokus ke hafalannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Elis:

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/19-02/2024

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/24-02/2024

“Perbedaan *tahfiz camp* ini dengan tahfidz hari biasanya adalah santri dikarantina dan hanya fokus hafalannya mbak. Jadi selama *tahfiz camp* anak-anak mukim dan ketika kegiatan ini untuk pematangan kelancaran hafalan santri.”<sup>4</sup>

Program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang sudah berjalan kurang lebih 4 tahun sejak tahun 2020. Meskipun waktu begitu singkat namun tidak menyusutkan semangat dalam menyongsong keberhasilan yang diinginkan.

a. Langkah-langkah Program pelaksanaan *tahfiz camp*

Program *tahfiz camp* yang diikuti oleh santri kelas 11 IPA. Program yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari- 20 Februari 2024. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari sebuah kegiatan. Dalam pelaksanaan *tahfiz camp* ustadz Moh. Faiz mengatakan:

“Pelaksanaan *tahfiz camp* ini dilakukan selama 14 hari hari. Santri dalam keadaan mukim. Jadi dalam kegiatan ini anak-anak sudah harus mempunyai gambaran dalam waktu segitu harus mempunyai target untuk setiap harinya hafalan berapa lembar atau juz sesuai kemampuannya. *Tahfiz camp* itu dipergunakan untuk pemanasan mengasah semangat dan kegairahan yang diselangi dengan berbagai game Al-Qur’an. Sedangkan sisa hari selanjutnya anak-anak difokuskan manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>5</sup>

Dari hasil observasi peneliti temukan bahwa juga diselangi dengan sebuah game Al-Qur’an yang didalamnya terdapat kegiatan tidak jauh seputar Al-Qur’an. Permainan tersebut meliputi game sambung ayat Al-Qur’an, tebak Ayat Al-Qur’an dan mengartikan surat. Dan untuk hari selanjutnya santri akan fokus manajemen waktu dalam

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara 01/W/11-02/2024

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga pendapat menurut Ustadzah Sulistiana menjelaskan tentang hal ini:

“Pelaksanaan *tahfiz camp* ini dilaksanakan kurang 14 hari. Jadi untuk santri yang khusus tahfidz Al-Qur'an wajib mengikuti kegiatan *tahfiz camp* ini. Selama kegiatan berlangsung para peserta *tahfiz camp* hanya fokus terhadap halafan Al-Qur'an mereka.”<sup>6</sup>

Dalam pelaksanaan *tahfiz camp* pastinya guru akan membuat jadwal kegiatan yang terstruktur untuk mempermudah, melatih kedisiplinan serta memperlancar jalannya kegiatan berlangsung agar lebih teratur dan terarah sesuai tujuan. Santri yang mengikuti program *tahfiz camp* ini akan diberikan arahan dan wawasan dalam menggunakan waktu dengan baik. Berikut *timetable* kegiatan *tahfiz camp* Pondok Pesantren Darul Istiqomah:

**Tabel 4.6**  
**Timeline Kegiatan Tahfiz Camp**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Tahajud/ Qiyamullail	03.00-03.30
2.	I'dad Hafalan	03.30-04.30
3.	Sholat subuh berjama'ah	04.30-05.00
4.	Mudarosah fardiyah	05.00-06.00
5.	Istirahat & sarapan	06.00-07.00
6.	Setoran hafalan & I'dad fardiyah	07.00-09.30
7.	Mudarosah fardiyah & Setoran hafalan	10.00-12.00
8.	ISHOMA	12.00-14.30
9.	I'dad fardiyah & sholat ashar	15.00-17.30
10.	ISHOMA	17.30-19.00
11.	Setoran Hafalan dan tahsin Al-Qur'an	19.30-21.00

Jadwal kegiatan diatas bahwa peneliti juga mengamati bahwa anak-anak santri yang menghafal Al-Qur'an giat dan tertib dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau Ustadz Moh. Faiz:

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/ W/24-02/2024

“Jadwal Pelaksanaan kegiatan dimulai subuh setelah sholat anak-anak mempersiapkan hafalan. Jadi ketika waktu I’dad fardiyah santri melakukan ziyadah (menambah hafalan Al-Qur’an), dan ketika Mudarosah fardiyah santri melakukan murojaah (mengulang-ulang) terhadap hafalannya.”<sup>7</sup>

Hasil observasi di lapangan peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah serta disesuaikan dengan kegiatan yang ada di pondok. Mulai sebelum subuh santri dibiasakan untuk diajak sholat malam, dan setelah sholat subuh berjama’ah mempersiapkan ziyadah yang hendak disetorkan paginya. Setelah itu ketika ustadz/ustadzah pembimbing datang anak-anak akan maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya. Jika ketika setoran mengalami kekeliruan ayat atau hurufnya akan dibantu oleh guru pendamping. Disela kegiatan tersebut berlangsung santri juga diberikan sebuah motivasi supaya mereka tetap semangat dan pantang menyerah dalam menghafal Al-Qur’an.<sup>8</sup>

Adapun langkah-langkah yang ketika pembelajaran yang diungkapkan oleh ustadz Moh. Faiz:

“Teknis kegiatan pembelajarannya jadi begini mbak, ketika ustadz/dzah sudah datang anak-anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian sebelum menghafal ayat selanjutnya anak-anak diajak untuk murojaah dan dilanjut ziyadah (menambah hafalan) yang akan disimah guru pembimbingnya masing-masing.”<sup>9</sup>

Jumlah santri yang mengikuti *tahfiz camp* ketika penelitian ini adalah kelas 11 yang berjumlah 25 santri. Dalam pelaksanaannya anak-

---

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-02/2024

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

anak dibagi menjadi 3 kelompok. Jadi guru pembina akan membimbing sekitar 8-9 santri. Pembelajaran *tahfiz camp* ini dilakukan di masjid As-Sholehah.

Peneliti mengamati ketika pembelajaran dimulai pukul 07.00 santri diajak berdoa. Setelah muroja'ah bersama selesai santri akan maju menambah hafalan terlebih dahulu santri mengulang hafalannya baru boleh melanjutkan hafalan ayat selanjutnya. Santri akan maju satu persatu menghadap guru pembimbingnya masing-masing sesuai kelompoknya. Jika semua sudah selesai maka pembelajaran akan ditutup pukul 12.00 dan sholat Dhuhur berjama'ah. Kegiatan akan dilanjutkan kembali setelah ISHOMA sekitar pukul 15.00 dan sholat ashar berjama'ah. Setelah sholat anak-anak diberikan waktu untuk mempersiapkan hafalannya lagi yang nantinya akan disetorkan atau dimurojaahkan setelah isya' tetap dengan pengawasan gurunya. Kegiatan dimulai setelah isya' santri terjadwalkan untuk tahsin atau memperbaiki bacaan yang kurang sesuai dan bagi santri yang sudah siap untuk hafalan dipersilahkan.<sup>10</sup>

Dari kegiatan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selama kegiatan berlangsung dengan lancar. setelah kegiatan selesai anak-anak akan istirahat dipukul 21.30 WIB. Sebelum tidur santri diajak berdoa bersama sebelum tidur.

#### b. Metode

---

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-02/2024

Kemampuan menghafal Al-Qur'an setiap anak tentunya berbeda-beda, maka dari itu untuk mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya juga memerlukan metode menghafal guna untuk mempermudah mencapai tujuan hafalan santri. Hal ini sangatlah penting untuk pengalaman belajar serta memberikan cara mudah menghafal Al-Qur'an bagi santri. Ustadz Moh. Faiz menjelaskan terkait metode:

“Metode menghafal yang digunakan adalah *bin-nadzar dan talaqqi*. Namun jika ada anak yang belum lancar dalam menghafal guru akan memberikan contoh, bimbingan dan arahan terlebih dahulu, dan tidak dianjurkan untuk langsung menghafal.”<sup>11</sup>

Sebagaimana penjelasan yang dikatakan oleh Bu Sulistiana terkait metode yang digunakan, beliau berkata:

“Selama menghafal Al-Qur'an para santri hanya menggunakan metode *bi-nadzar dan talaqqi*. Jadi anak-anak yang hendak hafalan dan sudah siap untuk setoran hafalan tersebut menggunakan metode *talaqqi*. Namun juga masih ada beberapa anak yang menggunakan metode *bi-nadzar* hal ini dikarenakan ada keterbatasan dalam menghafal dan masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>12</sup>

Metode *bin-nadzar* yaitu metode dengan cara membaca terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkan. Jadi untuk santri yang hendak menghafal Al-Qur'an akan membacanya berulang kali 10-20 kali. Sedangkan metode *talaqqi* digunakan ketika hendak setoran hafalan. Jadi santri hafalan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an yang dipakainya. Adanya metode dan bimbingan dari guru pendamping saat menghafal Al-Qur'an santri akan lebih terarah sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah direncanakan dalam program *tahfiz camp* ini. Metode

---

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W//24-02/2024

menghafal juga digunakan untuk mempermudah target *ziyadah* yang hendak dihafalkan. Kegiatan *tahfiz camp* ini dilaksanakan tentunya memiliki tujuan. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadz Moh. Faiz:

“Tujuan diadakannya *tahfiz camp* ini adalah untuk mengejar *jiyaddah* hafalan, serta mempermudah anak-anak untuk memurojaah dan lebih fokus terhadap hafalan Al-Qur’an mereka.”<sup>13</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh beliau Ustadzah Sulistiana:

“Tujuan dengan adanya program *tahfiz camp* ini adalah untuk memperdalam, memperkuat, menjaga dan memperlancar hafalan anak-anak. Dan selain itu dengan *tahfiz camp* anak-anak difokuskan untuk full tahfidz untuk memperlancar hafalannya.”<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan *tahfiz camp* guru membimbing, mengarahkan serta memantau selama kegiatan itu berlangsung. Menghafal Al-Qur’an terdapat metode guna untuk mempermudah dalam menghafal. Guru memberikan kebebasan kepada santri untuk membuat target hafalan sesuai kemampuan dirinya masing masing. Dalam *tahfiz camp* itu sendiri dilaksanakan guna membantu memberikan motivasi, serta dorongan yang penuh untuk lebih fokus terhadap hafalannya.

## **2. Hasil Program *Tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo**

Adanya keistiqomahan serta keikhlasan dalam diri para penghafal Al-Qur’an tentunya akan menghasilkan sebuah kepuasan dalam diri seorang penghafal Al-Qur’an maupun guru pendamping. Setelah melakukan

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-02/2024

observasi, wawancara, dan pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa hasil dari kegiatan program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Berkat ketekunan dan usaha yang telah dilakukan hal ini menjadikan sebuah hasil dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Sebagai bukti santri sebelum mengikuti kegiatan *tahfiz camp* mayoritas santri menghafal Al-Qur'an sampai di juz 4 surat Al-Imran awal. Dan setelah mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan di juz 5 surat An-Nisa'. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau Ustadz Moh. Faiz:

“Jadi hasil dari *tahfiz camp* ini dalam 1 season atau selama kegiatan berlangsung ada beberapa santri dengan kemampuan hafalan yang luar biasa mampu menghafal setengah sampai 1 Juz dalam waktu kurang lebih 2 minggu tersebut. Dan tingkat menghafalnya lebih baik dan lancar.<sup>15</sup>

“Dan nanti bagi santri yang hafalannya banyak selama *tahfiz camp* ini diberikan hadiah atau reward seperti Al-Qur'an.”<sup>16</sup>

Berikut beberapa bukti setoran hafalan dari sebagian santri selama kegiatan *tahfiz camp*:

SETORAN HAFALAN KELAS XI IPA  
Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama: Alifra Yusrasuliana

No	Tanggal	Juz	Surat	Ayat	Kat
1.	7 Feb 24	4	Al-Imran	1 - 3	
2.	7 - 2 - 24	-	"	4 - 5	
3.	8 Feb 24	-	"	6 - 7	
4.	8 Feb 24	-	"	8 - 9	
5.	9 Feb 24	4	Al-Imran	10 - 11	
6.	10 Feb 24	-	"	12	
7.	11 Feb 24	-	"	13 - 15	
8.	12 Feb 24	-	"	16 - 18	
9.	13 Feb	-	"	19 - 20	
10.	13 Feb	-	"	21 - 23	
11.	15 Feb	-	"	23	
12.	16 Feb	5	An-Nisa	24	

SETORAN HAFALAN KELAS XI IPA  
Tahun Pelajaran 2023/2024

Nama: Jihan Hana

No	Tanggal	Juz	Surat	Ayat	Kat
1.	7 Feb 24	4	Al-Imran	190 - 192	
2.	7 Feb	7	"	193 - 194	
3.	8 Feb	7	"	195	
4.	8 Feb	7	"	196 - 198	
5.	9 Feb 24	7	"	199 - 200	
6.	10 Feb 24	4	Al-Imran	-	
7.	10 Feb 24	7	"	3 - 5	
8.	11 Feb 24	7	"	6	
9.	11 Feb 24	7	"	7 - 8	
10.	12 Feb 24	7	"	9 - 10	
11.	13 Feb 24	7	"	11	
12.	15 Feb 24	7	"	12	
13.	16 Feb 24	5	An-Nisa	13 - 14	

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

SETORAN HAFALAN KELAS 11 IPA  
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Tanggal	Juz	Buku	Hal	Kat
1.	7 - 2 - 24	4	Al - Imron	172 - 173	
2.	8 - 1 - 24	5	"	174 - 175	
3.	8 - 5 - 24	"	"	176	
4.	9 - 5 - 24	"	"	177 - 178	
5.	9 - 8 - 24	"	"	179	
6.	10 - 8 - 24	"	"	180 - 181	
7.	10 - 7 - 24	"	"	182 - 183	
8.	9 - 1 - 24	"	Al - Imron	184 - 185	
9.	11 - 8 - 24	"	"	186 - 187	
10.	13 - 1 - 24	"	"	190 - 191	
11.	15 - 5 - 24	"	"	192	
12.	16 - 5 - 24	"	"	193 - 194	
13.	16 - 8 - 24	"	"	195 - 198	

#### Gambar 4.1 Bukti Seoran Hafalan Santri

Berdasarkan hasil setoran hafalan santri diatas setelah mengikuti program *tahfiz camp*. Beberapa santri mengalami peningkatan dalam menghafal. Berhubungan dengan implementasi *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo memberikan hasil peningkatan terhadap hafalan santri-santri kelas 11 IPA. Selain bukti diatas guru tahfiz juga mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hasil dari hafalan santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Sulistiana:

“Jadi gini mbak, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan menghafal kami guru *tahfiz* melakukan evaluasi biasanya dilakukan evaluasi harian, tri wulan, dan tahunan. Evaluasi tahunan ini nanti biasanya santri yang sudah mencapai target hafalan 1-4 juz akan diikutkan wisuda bareng ketika acara *purna studi*”.<sup>17</sup>

Hal ini juga senada dengan Ustadz Moh. Faiz, beliau mengatakan:

“Evaluasi 3 bulan sekali dan evaluasi harian ketika kegiatan *tahfiz camp* dilihat dari tes hafalan santri setiap juz mbak. Jadi anak-anak setiap juz tes-tesan ayat dan setiap juz mereka muroja’ah. Hasil tes itu 50% dan 50% sisanya target hafalan pada *event*. Setelah nilai perorangan sudah dapat nanti baru ditotal secara keseluruhan. Rata-rata santri yang ikut aktif ternyata dari hasil pengamatan saya dengan adanya kegiatan *tahfiz camp* dalam beberapa hari ini mengalami peningkatan daripada hari biasa-biasanya”.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W//24-02/2024

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

Dari pernyataan bahwa dengan adanya program ini memberikan motivasi kepada santri untuk semangat menghafal dengan adanya dorongan baik dari guru, teman sebaya, orang tua, dewan asatidz, serta kakak kelas di pondok tersebut. Sehingga hati santri tergerak mau menambah *ziyadah* (hafalan) dan rajin memuroja'ah setiap waktu.

Selanjutnya dari kegiatan ini peneliti bertanya kepada salah satu santri yang bernama Alfina Yusronulistianah terkait hasil program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah:

“Saya sendiri merasakan nyaman dan hafalan saya bertambah mbak, dengan kegiatan *tahfiz camp* ini menjadikan saya juga bersemangat atas motivasi dan arahan dari para ustadz/ ustadzahnya.”<sup>19</sup>

Fadilla Wulan, terkait hasil program *tahfidz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah:

“Iya mbak, jadi saya merasakan lebih merasakan hafalan saya mudah untuk mencapai target hafalan dari pada sebelumnya dan saya juga lebih fokus dalam menghafal”.<sup>20</sup>

Dari observasi yang peneliti amati ketika malam Jumat santri akan diberikan sebuah motivasi dan edukasi. Jadi ketika kegiatan tersebut berlangsung santri putra maupun putri berkumpul di dalam masjid As-Sholilah setelah sholat isya berjama'ah. Kegiatan Motivasi tersebut santri tetap dalam pantauan ustadz/dzah.<sup>21</sup>

Kegiatan *tahfiz camp* tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Hal ini karena setiap anak memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an juga sangat berpengaruh terhadap target

---

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/ 01-03/2024

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/01-03/2024

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Observasi 01/O/15-02/2024

hafalannya. Namun dari hasil penelitian yang peneliti temui bahwa dalam implementasi kegiatan *tahfiz camp* santri-santri mampu bertambah mencapai target hafalannya serta kemampuan dalam meningkatkan hafalan santri. Hal ini dipengaruhi oleh alokasi terkait waktu santri lebih fokus dalam menghafal tanpa terganggu dengan kegiatan lainnya. Selain itu juga adanya ketertiban pengajar dalam membimbing.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Keberhasilan Program *Tahfiz Camp* Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Balong, Ponorogo**

Hasil yang telah dilakukan dari implementasi program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo tersebut, tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor yang menghambat dalam proses tersebut. Faktor pendukung merujuk terhadap unsur-unsur keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Sedangkan faktor penghambat adalah yang menghambat proses kegiatan tersebut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan *tahfiz camp*:

#### **a. Guru**

Faktor pendukung dari pengajar adalah salah satu pendorong utama dalam kegiatan *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo ini. Guru yang bertanggungjawab penuh dalam membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Moh. Fais:

“Faktor pendukung bagi guru dalam kegiatan ini adalah sport dan dorongan dari pengajar lainnya, terutama dari pimpinan pondok, para ustadz dan ustadzah serta wali santri sehingga terlaksana kegiatan ini.”<sup>22</sup>

Ustadzah Sulistiana juga mengatakan tentang ini:

“Jadi guru juga minimal sudah hafal Al-Qur’an mbak dan mempunyai kemampuan mengajar. Dan setahu saya guru tahfiz dipondok ini alhamdulillah sudah memiliki hafalan Al-Qur’an selesai sampai khatam.”<sup>23</sup>

Dari ungkapan oleh Ustadz Moh. Faiz dan Ustadzah Sulistiana bahwa dapat diketahui guru yang mengajar Al-Qur’an harus mampu membaca Al-Qur’an lancar dan sudah memiliki hafalan Al-Qur’an.

b. Dukungan orang tua

Orang tua juga salah satu pendorong dalam kegiatan *tahfiz camp* ini. Santri. Orang tua memberikan dukungan mendorong anaknya dan memotivasi agar semangat dalam mengikuti *tahfiz camp*. Angan-angan orang tua kepada anaknya menginginkan agar menjadi seorang penghafal Al-Qur’an dan pandai dalam mengaji. Sejak kegiatan *tahfiz camp* dimulai banyak santri yang mendapatkan dukungan dari orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Maulaya Badi’ah:

“Orang tua santri selama kegiatan ini itu mbak sangat semangat dan mendukung penuh kegiatan ini. Hal ini dibuktikan orang tua sering menenguk anaknya dipondok dan dibawakan bingkisan, dan menyiapkan segala kebutuhan anaknya. Pokoknya saya salut mbak orang tua santri-santri disini mendukung anaknya untuk ikut kegiatan *tahfiz camp*. Anak-anak menjadi bersemangat penuh dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-02/2024

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/W/04-03/2024

Pernyataan diatas diketahui bahwa motivasi dan dorongan orang tua juga menjadikan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an lebih bergairah. Selain memberikan materi orang tua memberikan dukungan yang tulus dari hatinya.

c. Kecerdasan

Faktor Kecerdasan adalah faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada diri anak. Anak yang mempunyai kecerdasan yang tinggi akan lebih mudah dalam mengingat hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi sebaliknya anak yang memiliki kecerdasan yang rendah juga akan kesulitan dalam mengingat Ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Moh. Faiz:

“Jelas sudah berbeda kecerdasan anak-anak itu mbak, ada yang mudah menghafal dan ada yang lambat tergantung pada kemampuan anaknya. Namun itu bisa diatasi asalkan anak semangat pantang menyerah dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan semangat maka target hafalan akan mudah tercapai.”<sup>25</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Maulaya Badi'an, beliau mengatakan:

”Anak yang kecerdasannya cepat itu mudah dan cepat dalam mencapai target hafalannya. Tapi yang lambat juga lumayan lama. Maka dari itu selaku guru kita harus memberikan motivasi dan semangat kepada mereka dalam menghafal.”<sup>26</sup>

Sedangkan faktor pendukung bagi santri adalah adanya motivasi baik dari guru-gurunya, teman sebaya, dukungan orang tua, dan fasilitas yang memadai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Sulistiana:

---

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara 07/W/04-03/2024

“Iya mbak, jadi faktor pendukung program *tahfiz camp* adalah kecerdasan pada anak itu sendiri, motivasi baik dari guru maupun oran tua juga, dan waktu yang digunakan untuk menghafal juga terstruktur.”<sup>27</sup>

Pernyataan diatas dapat diketahui kecerdasan merupakan salah satu termasuk faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an. Meskipun terkadang kecerdasan menjadi penghalan namun juga bisa diatasi dengan memberikan semangat dan motivasi baik dari guru, teman maupun orang tua.

Selain faktor pendukung diatas ada pula faktor pendukung yang dirasakan oleh santri sendiri, ungkapan yang dikatakan oleh Alfina Yusronulistianah dan Fadila Wulan:

“Jadi kami merasakan pada diri sendiri memiliki target, dan yang paling utama adalah suport dari orang tua mbak, dengan *tahfiz camp* lebih fokus dan selain itu menjadi seorang hafidhoh adalah salah satu cita-cita saya dari dulu.”<sup>28</sup>

“Sedangkan saya sendiri juga merasakan dalam diri saya ketika adanya kegiatan ini lebih fokus, lebih greget untuk mencapai target, tidak terganggu dengan kegiatan lainnya, serta terarah mendapatkan bimbingan ketika saya merasakan down.”<sup>29</sup>

Adapun lagi faktor pendukung yang dikatakan oleh santri yang bernama Khoirul Ummah:

“Saya selama kegiatan merasakan lebih tenang, fokus hafalan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya, hafalan saya juga bertambah, dan selalu mendapat bimbingan dari ustadz/ ustadzahnya mbak.”<sup>30</sup>

Bedasarkan penjelasan diatas bahwa dukungan serta motivasi berpengaruh terhadap hasil kompetensi anak dalam menghafal Al-

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/24-02/2024

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/01-03/2024

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Wawancara 05/W/01-03/2024

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara 06/W/02-03/2024

Qur'an. Kecerdasan pada diri anak juga berpengaruh terhadap hasil hafalan. Anak yang memiliki kecerdasan yang lebih akan mudah dan cepat dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Namun jika kecerdasan yang dimiliki lemah maka sebagai guru harus memberikan perhatian khusus terhadap santri. Selain itu sarana dan prasarana juga berperan penting untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an pada santri. Ustadz Moh. Faiz juga mengatakan:

“Jadi sarana dan prasarana juga penting dalam kegiatan *tahfiz camp* ini, seperti adanya masjid, ruang kelas, kartu prestasi, MP3 murotal itu semua mendukung dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an santri.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara terkait faktor pendukung tersebut bahwa dapat disimpulkan bahwa faktor itu sendiri muncul pada diri para penghafal khususnya, serta adanya dukungan dan motivasi dari guru *tahfiz*, dan secara penuh berkat kerjasama dukungan dari orang tua dan termenejemennya waktu.

Adapun faktor penghambat guru dalam melaksanakan kegiatan *tahfiz camp*. Setelah mengetahui faktor pendukung tentulah dalam kegiatan juga terdapat sebuah faktor penghambat. Faktor penghambat bagi guru dan santri dalam kegiatan *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang dialami selama kegiatan. Hasil wawancara dari Ustadz Moh. Fais, beliau mengatakan:

---

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

“Faktor penghambat yang dirasakan bagi pengajar itu karena berbeda-beda dalam kemampuan menghafal, perbedaan generasi anak zaman sekarang.”<sup>32</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan *tahfiz camp* ini tentunya ada santri merasakan pada dalam dirinya bosan, gelisah, dan terganggu sehingga sulit dalam fokus menghafal. Faktor penghambat yang dirasakan oleh beberapa santri. Seperti yang dikatakan oleh Alfina Yusronul, Fadila Wulan, dan Khoirul Ummah salah satu santri *tahfiz camp* :

“Penghambat yang saya rasakan pada saat menghafal ini timbul pada diri saya sendiri mbak, merasakan capek, malas, dan kadang mood kurang baik. Selain itu saya juga terganggu dengan lingkungan sekitar, terkadang jika teman-teman saya merumpi itu akan menjadi kurangnya kefokuskan pada diri saya.”<sup>33</sup>

“Faktor yang menjadi penghalang ketika saya hafalan juga hampir sama mbak, yaitu merasakan tiba-tiba malas, capek, terdapat ayat yang sama sehingga agak kesulitan dalam menghafal.”<sup>34</sup>

“Yang saya sering rasakan itu malas kadang-kadang, lupa ayatnya, terganggu dengan lingkungan sekitar terkadang dari teman karena ketika hafalan terganggu suaranya yang berisik.”

Jadi dari pernyataan diatas diketahui bahwa faktor penghambat itu muncul dirasakan oleh guru karena adanya perbedaan generasi zaman. Sedangkan santri karena kurangnya motivasi yang penuh, rasa malas, capek dan lingkungan pertemanan yang biasanya terganggu kebrisikan ketika menghafal AL-Qur'an.

Sedangkan faktor kemalasan yang menjadi penyakit para santri. Keterbatasan kecerdasan yang dimiliki sehingga dalam mengingat santri juga memerlukan waktu yang lebih banyak. Kemampuan dalam membaca

---

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Wawancara 02/W/19-02/2024

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara 04/W/01-03/2024

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Wawancara 03/W/01-03/2024

dan menghafal meskipun sudah banyak yang baik dan lancar tapi ada juga sebagian yang kurang tepat di makhorijul hurufnya.

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan. Peneliti melakukan hal tersebut guna untuk menjawab dari rumusan dan fokus penelitian tentang pelaksanaan program *tahfiz camp*, hasil dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo. Analisis data ini meliputi:

#### 1. Analisis Pelaksanaan Program *Tahfiz Camp* Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo merencanakan program *tahfiz camp* bentuk upaya dalam mengarahkan santri untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil dari evaluasi yang telah dimusyawarahkan oleh para guru dan dukungan dari orang tua serta pihak pondok dengan adanya *tahfiz camp* menumbuhkan jiwa Qurani dalam diri santri. Sesuai dengan teori tentang pendidikan Al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari ilmunta itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (akhlak karimah).<sup>35</sup>

Pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang pelaksanaan *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo yaitu:

---

3. <sup>35</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010),

a. Pelaksanaan Kegiatan

*Tahfiz camp* yang dilaksanakan selama 14 hari ini santri hanya fokus hafalan Al-Qur'annya dan kegiatan pembelajaran itu santri free. Pelaksanaan dihari pertama dan kedua santri mengikuti kegiatan game Al-Qur'an yang telah direncanakan oleh ustadz/dzah guna untuk pemanasan mengasah semangat dan kegairahan dalam mengikuti kegiatan. Game Al-Qur'an yang tidak jauh dengan Al-Qur'an seperti menebak, mengartikan, serta sambung ayat dalam Al-Qur'an .

Hari selanjutnya hingga hari terakhir santri mengikuti jadwal kegiatan sebagaimana yang telah dibuat. Ketika kegiatan *tahfiz camp* yang dimulai dari subuh sampai menjelang tidur kembali. Pelaksanaan kegiatan dimulai subuh setelah sholat anak-anak mempersiapkan hafalan. Sholat subuh yang dilakukan di masjid As-Sholehah. Hal ini dibiasakan bagi santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Pukul 07.00-09.30 santri dalam keadaan sudah siap dengan I'dad fardiyah untuk melakukan ziyadah (menambah hafalan Al-Qur'an). Ketika ziyadah santri akan maju satu persatu dan akan disimak langsung oleh ustadz ustadzah tahfidznya. Untuk kegiatan Mudarosah fardiyah atau santri melakukan muroja'ah (mengulang-ulang) terhadap hafalannya dilakukan pukul 10.00-12.00 WIB, dan dilanjut sholat dhuhur berjama'ah Ishoma. Sebagaimana pelaksanaan *tahfiz camp* yang secara rinci sebagai berikut:

- 1) Kegiatan diawali dengan salam oleh ustadz.
- 2) Dilanjut berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadz.

- 3) Sebelum dilanjut I'dad Fardiyah atau menambah hafalan ustadz mengajak untuk memuroja'ah hafalan sebelumnya.
- 4) Setelah muroja'ah selesai santri dibagi menjadi 3 kelompok yang sudah dikelompokkan dan menghadap mushrif ustadz/dzah masing-masing.
- 5) Setelah berkelompok santri bersiap-siap untuk maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada guru.
- 6) Ustadz/dzah memberikan catatan hafalan kepada santri.
- 7) Santri diberi waktu istirahat 30 menit, dan masuk kembali ukul 10.00 WIB.
- 8) Kegiatan dilanjut bagi santri yang belum mendapat giliran berzidayah dipersilahkan.
- 9) Diakhir sebelum ditutup santri berkumpul bersama jadi satu dan diberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menghafal.
- 10) Kegiatan ditutup diakhiri salam dan doa. Kemudian kegiatan akan dilanjutkan setelah ishoma.

Selesai sholat dhuhur dan ishoma santri akan melanjutkan kegiatan jam 3 sore dilanjut sholat ashar berjama'ah. Santri tetap melakukan I'dad fardiyah atau menambah hafalan yang hendak disetorkan lagi. Ketika menjelang sholat magrib santri bergegas menuju masjid, dan setelah sholat selesai santri makan bersama. Ketika adzan isya' santri sholat berjam'ah terlebih dahulu dan setelah itu melanjutkan kegiatan

tahsin, dan bagi santri yang siap untuk hafalan dipersilahkan. Berikut pelaksanaan kegiatan malam:

- 1) Kegiatan dibuka dengan salam dan doa yang dipandu oleh ustadz.
- 2) Santri diminta untuk melafalkan beberapa surat.
- 3) Dilanjut memuroja'ah bersama-sama.
- 4) Ustadz memberikan kesempatan untuk bertanya.
- 5) Ustadz menutup kegiatan dengan salam dan doa-doa amalan sebelum tidur.
- 6) Santri diminta untuk segera kembali ke asrama masing-masing untuk segera tidur dan istirahat.

Disela kegiatan *ziyadah* dan *muraja'ah* ustadz/dzah selalu memantau santri. Bagi santri yang kesulitan dalam menghafal ataupun merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan, guru siaga dalam memberikan motivasi. Sebab disitulah peran peran guru dalam proses pembelajaran sebagai seorang pembimbing. Karena perbedaan satu sama lain maka harus diperlakukan dan layanan khusus. oleh karena itu guru harus mempersiapkan memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak yang dibimbing dan guru harus terampil membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran bagi sekelompok peserta didik yang pada hakekatnya berbeda antara satu dengan lainnya.<sup>36</sup>

#### b. Metode

Perbedaan dalam kemampuan menghafal berbeda-beda. Metode hafalan dapat digunakan dalam mempermudah dalam menghafal Al-

---

<sup>36</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, 12:9.

Qur'an. Metode yang sering digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menurut Bagus Ramadi salah satunya adalah metode *binnazar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Dan metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang gurunya.<sup>37</sup>

Di Pondok Pesantren Darul Istiqomah ketika kegiatan *tahfiz camp* tidak menerapkan metode khusus dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Metode yang sering digunakan oleh santri ketika menghafal adalah *binnazar* dan *talaqqi*.

Santri dalam menghafal Al-Qur'an ketika *tahfiz camp* dengan cara antara lain:

- 1) Santri dalam menghafal terlebih dahulu memuroja'ah dan jika sudah hafal bisa melanjutkan ayat selanjutnya. Ayat dihafalkan secara *binnazar* terlebih dahulu dengan membaca secara berulang-ulang minimal 20 kali dengan mushaf yang sama.
- 2) Setelah itu santri melakukan metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan baru dengan disimak oleh ustadz/dzah pembimbing.
- 3) Bagi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal guru akan membantu dalam menghafal dengan cara memberikan contoh lalu ditirukan secara terus menerus hingga santri tersebut mampu menghafal dengan baik.

---

<sup>37</sup> Bagus, "Panduan Tahfidz Qur'an," 12.

- 4) Santri ketika memuroja'ah hafalan atau mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya akan disimak dengan temannya dengan pemantauan ustadz/dzah nya.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah dengan adanya program *tahfiz camp* secara dianalisis dari metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an santri yaitu yang *pertama* metode bin-nadzar dilihat dari santri menghafal ayat Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan, serta memahami maknanya, *kedua* talaqqi dilihat dari santri menyetorkan hafalan dengan memperdengarkan kepada ustadz/dzah nya untuk disimak.

## **2. Analisis Hasil Program *Tahfiz Camp* Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo**

Ketekunan dan keistiqomahan dalam berusaha menjadika sebuah tujuan tercapai dengan baik. Hasil dari program *tahfiz camp* Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo merupakan jembatan dalam mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an santri. Hasil hafalan dan kemampuan menghafal santri yang meningkat tentunya adanya sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang pembimbing. Salah satu usaha adanya peningkatan yaitu adanya motivasi. Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siwa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

Hasil analisis dari implementasi program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo bahwa santri-santri mengalami peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini karena memberikan suasana dalam menghafal Al-Qur'an berbeda dengan hari biasanya. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari hafalan santri yang sebelum kegiatan *tahfiz camp* masih sebagian di surat Al-Imran awal juz 4, setelah mengikuti kegiatan santri mengalami peningkatan hafalan kurang lebih sampai surat An-nisa' di juz 5. Hal ini dipengaruhi oleh alokasi terkait waktu santri lebih fokus dalam menghafal tanpa terganggu dengan kegiatan lainnya. Selain itu juga adanya ketertiban pengajar dalam membimbing.

Selain itu, dalam pelaksanaan *tahfiz camp* untuk mengetahui seberapa kemampuan santri guru melakukan sebuah evaluasi. Menurut Lessinger mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan atau prestasi nyata yang dicapai.<sup>39</sup> Dari hasil analisis hasil bahwa evaluasi ada 3 macam yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan. Analisis evaluasi dalam implementasi *tahfiz camp* dilakukan evaluasi harian yaitu santri melakukan tes-tesan ayat untuk mengetahui seberapa kemampuan menghafalnya. Sedangkan evaluasi bulanan yang dilakukan 3 bulan sekali atau triwulan, dan evaluasi tahunan adalah evaluasi imtihan dimana santri akan diikutkan wisuda jika target hafalannya sudah tercapai.

---

<sup>39</sup> Elis Ratnawulan and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014).

Selain itu hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dikatakan meningkat sebab mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Sebagaimana memenuhi indikator dalam menghafal Al-Qur'an yaitu tentang kelancaran dalam menghafal, kesesuaian dengan ilmu tajwid, dan ke *fashahan*.

Santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketekunan dan ketelatenan seorang guru dalam membimbing santri ketika kesulitan dalam mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan. Kedua, santri mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Santri dalam melafalkan memperhatikan kesesuaian makhorijul huruf, shifatul huruf ketika menghafal Al-Qur'an. Santri juga memperhatikan ke *fashahah* annya.

### **3. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Program *Tahfiz Camp* Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo**

Dalam sebuah aktivitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Demikian juga dengan menghafal Al-Qur'an. Dengan mengetahui beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung mampu membantu dalam evaluasi dan patokan dalam memperbaiki dan mendukung keberhasilan dalam kegiatan *tahfiz camp* yang dilaksanakan. Berikut analisis faktor pendukung dan faktor penghambat ketika pelaksanaan program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

#### **a. Faktor pendukung**

Senada dengan teori faktor pendukung menghafal Al-Qur'an ada 5 yaitu:

- 1) Faktor kesehatan
- 2) Faktor psikologis
- 3) Faktor motivasi
- 4) Faktor kecerdasan
- 5) Faktor usia.<sup>40</sup>

Dari hasil penelitian di lapangan telah ditemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfiz camp* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo antara lain:

- 1) Guru yang berkualitas

Guru adalah seorang pendorong utama dalam kegiatan proses belajar peserta didik. Guru yang bertanggungjawab adalah guru yang membimbing dan mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dalam implementasi program *tahfiz camp* guru yang berkualitas minimal sudah hafal Al-Qur'an dan mempunyai kemampuan dalam mengajar. Selain menghafal Al-Qur'an guru juga harus memiliki kemampuan kecakapan berkomunikasi agar dalam membimbing dan memotivasi santri terkait menghafal Al-Qur'an. Sebab Peran guru sangat penting serta guru harus

---

<sup>40</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 139.

menguasai secara mendalam bahan ajar yang diberikan serta cara mengajarnya.<sup>41</sup>

## 2) Dukungan orang tua

Selain guru yang menjadi faktor pendukung, orang tua juga menjadi salah satu pendorong kesuksesan program *tahfiz camp* ini. Peran orang tua dalam memotivasi memberikan dorongan penuh kepada anak juga akan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua lebih tahu perkembangan anaknya karena dalam kesehariannya anak lebih sering berkumpul dengan orang tua daripada dengan guru. Sebagaimana dalam program ini wujud dukungan orang tua terhadap anaknya selalu memberikan dorongan serta pengaruh kepada anak dalam kelancaran dalam menghafal Al-qur'an. Orang tua selama kegiatan selalu menjenguk dan mensupport keberhasilan anak-anaknya.

## 3) Kecerdasan

Kecerdasan pada anak tentu berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an anak yang memiliki kecerdasan yang lebih juga mudah dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dan mamapu menghafalkan dengan waktu yang singkat. Begitu pula sebaliknya, jika anak yang memiliki kecerdasan yang rendah maka memerlukan waktu sedikit lama untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya. Oleh karena itu

---

<sup>41</sup> Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, 12:13.

kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung bagi santri untuk cepat menghafalkan Al-Qur'an.

4) Adanya minat pada diri santri

Adanya minat pada dalam diri santri untuk menghafal Al-Qur'an menjadikan lebih tekun dalam menghafal. Dengan *tahfiz camp* santri lebih bergairah penuh semangat pada dalam dirinya untuk menghafal Al-Qur'an.

5) Motivasi

Motivasi pasti juga dibutuhkan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Motivasi yang bisa berasal dari dirinya sendiri, orang tua, keluarga, kerabat atau teman, guru, dan lingkungan. Dengan motivasi menjadikan seseorang yang menghafal Al-Qur'an lebih semangat. Namun motivasi yang diberikan kurang maka juga akan menghambat seseorang yang menghafal Al-Qur'an tersebut.

6) Sarana dan prasarana yang mendukung

Faktor pendukung kegiatan *tahfiz camp* ini adanya sarana dan prasarana. Ketersedianya sarana dan prasarana yang lengkap seperti adanya ruang kelas, masjid, mushaf Al-Qur'an, MP3 dan lain sebagainya akan membantu santri dalam menunjang kelancaran kegiatan.

b. Faktor penghambat

1) Faktor pada diri sendiri yang muncul yaitu rasa malas dan capek.

Malas karena kecapekan merupakan faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri. Rasa malas dan capek

muncul karena setiap hari sering mengulangi kegiatan yang sama yaitu menghafal Al-Qur'an. Apalagi *tahfiz camp* ini dilaksanakan selama 14 hari yang berkelanjutan. Akan tetapi sebagai santri menghafal Al-Qur'an harus melawan rasa malas itu agar mampu mencapai target hafalan. Hambatan tersebut hampir sama dengan ungkapan oleh Zaki Zamani hambatan orang dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 yaitu:

- a) Malas, tidak bersabar serta putus asa
  - b) Kurangnya mengatur waktu
  - c) Lupa.<sup>42</sup>
- 2) Faktor lingkungan, kendala yang dialami oleh santri ketika menghafal karena keterganggunya oleh kondisi lingkungan sekitar. Terkadang ada teman yang menghafal dengan suara keras menjadi terganggu, dan ketika akan menghafal adanya teman yang mengajak ngobrol. Hal ini menjadikan ketidaknyamanan santri dalam fokus menghafal Al-Qur'an.
- 3) Kesulitan dalam menghafal, karena faktor perbedaan zaman antara guru dan murid. Murid zaman sekarang sangat mudah terpengaruh oleh gadget, maka dari itu ketidakseriusan dan semangat belajar dalam menghafal sangatlah rendah.

---

<sup>42</sup> Zaki Zamani and M. Maksum Sukron, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 69–71.

- 4) Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa santri yang masih kurang tepat dalam makhorijul khuruf dan kefasihannya.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *tahfiz camp* Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pelaksanaannya selama 14 hari dengan langkah-langkah sholat berjama'ah, *muroja'ah* sebelum setoran hafalan baru, *I'dad Fardiyah* atau menambah hafalan, dan *tahsin*. Metode yang digunakan oleh santri ketika menghafal adalah *bin-nazar* dan *talaqqi*. Tujuan dengan diadakannya program *tahfiz camp* ini adalah santri untuk fokus hafalan dalam mencapai target hafalannya.
2. Hasil program *tahfiz camp* ini adalah hafalan santri yang sebelum kegiatan masih di surat Al-Imran awal dan setelah mengikuti kegiatan *tahfiz camp* santri mengalami peningkatan dalam menghafal di surat An-Nisa' juz 5. Hal ini dipengaruhi oleh alokasi terkait waktu santri lebih fokus dalam menghafal tanpa terganggu dengan kegiatan lainnya. Selain itu juga adanya ketertiban pengajar dalam membimbing. Selain itu untuk mengetahui hasil penilaian hafalan santri guru melaksanakan evaluasi harian, evaluasi triwulan, dan evaluasi tahunan. Peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an santri juga dapat dilihat dari kemampuan dalam kelancaran ketika menghafal, kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid, dan *fashahah*.

3. Faktor pendukung dalam program *tahfiz camp* Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo adalah minat pada diri sendiri, peran guru saat membimbing, dukungan dari orang tua, faktor kecerdasan pada diri anak, dan adanya sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam program ini adalah adanya rasa malas, capek, faktor lingkungan yang kurang kondusif, kesulitan dalam menghafal, dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang kurang tepat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan oleh peneliti selanjutnya akan menyampaikan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Balong Ponorogo program *tahfiz camp* perlu terus dilestarikan guna untuk menumbuhkan semangat santri dan menumbuhkan jiwa generasi qurani. Serta mengembangkan program ini lebih bervariasi sesuai dengan kemajuan zaman dengan membekali santri dengan ilmu pengetahuan yang luas.
2. Bagi pembaca semoga dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang implementasi *tahfiz camp* untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Agus Yosep. "Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an Tahfidz 1," no. February (2021).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapa. CV. syakir Media Press, 2021.
- AF, Hasanuddin. *Perbedaan Qira'at Dan Pengaruh Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.
- Amalia, Adila. "Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Sma It Daarul 'Ilmi Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- An-Nawawi, Al-Imam Al-Hafidz Abi Zakariya Yahya Ibnu Syaraf. *Terjemah Kitab Tibyan Fii Adabi Hamalati Qur'an*. Edited by Sabilal Haq and Muhammad Haidar. Kediri: Pustaka Isfa' Lana, 2021.
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih. "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur." *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2021): 170–90.
- Badwilam, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Edited by Zainul Arifin El-Basyer. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Bagus, Ramadi. "Panduan Tahfidz Qur'an," 2021, 12–15.
- Dll., Feny Rita Fiantika. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Farhah, Shafira. "Peran Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Parawisata Adi Luhur Kota Jakarta Timur." Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.
- Fitria, Siti. "Dampak Program Tahfidz Camp Terhadap Peningkatan Hafalan Santri (Studi Di Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram)" 01 (2022): 1–23.
- Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.
- IAIN Ponorogo. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2023.
- Ismanto, Heri Saptadi. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling ( Studi Kasus Pada Beberapa Santri Di Pondok Pesantren Raudhotul Qur'an Semarang)." *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (2012).
- Iza, M. Sauqi Iza Masruri. "Pelaksanaan Program Tahfidz Camp Di Kampung Qur'an Balekambang Koncong Jember Tahun 2023." Universitas Islam

- Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Izzan, Ahmad, and Handri Fajar Agustin. *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Juwariyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Vol. 12. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Mahmudin, Afif Syaiful. "Motivasi Mahasiswa Tahfidz Dalam Mengikuti Sima'an Al-Qur'an Di IAIN Ponorogo." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2021): 1–24. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v15i1.3451>.
- Maya Ardwiyanti, Galuh, Iwan, and Darrotul Jannah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 2021.
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Quran. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Pekanbaru, Riau: CV. Asa Riau, 2016.
- Munir, Misbahul. *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh-Hafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Naution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nida, Farhah. "Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa Peran Tahfiz Camp Dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Ratnawulan, Elis, and Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. CV Alfabeta, 2017.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- Sulfa Afiah. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat

- Karakter Siswa Di MTS Negeri 3 Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2019.
- Syifa, Annisa Rahmatas. “Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa MTs Negeri 4 Jakarta.” UIN Syarief Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Ulfa, Lulu Maria. “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Wathoni, Kharisul. *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ponorogo: Stain Press Ponorogo, 2011.
- Wulan, Devi Ayu Prawindar. “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Di MA NU Raudlatus Shibyan Pengajaran Bae Kudus.” STAIN Kudus, 2016.
- Zamani, Zaki, and M. Maksun Sukron. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.
- Zamili, Moh. “Menghindar Dari Bias Dalam Kesahihan Riset.” *Jurnal Lisan Al Hal* 7, no. 2 (2015).

